

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENANGGULANGAN SAMPAH
(STUDI KASUS DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JAYAWIJAYA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Akademik
Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan*



Oleh :

SILAS ANTON MANSYAMBO MANSAWAN
NIM. 2016-10-154

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENANGGULANGAN SAMPAH
(STUDI KASUS DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JAYAWIJAYA)

NAMA : SILAS A.M. MANSAWAN
NIM : 201610154
PROGRAM STUDI : ILMU PEMERINTAHAN
WAKTU PENULISAN : 2 BULAN

Telah diperiksa dan disetujui
Pada Tanggal : 27 April 2022
Dan siap untuk diseminarkan

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

NUR AINI, S.SOS.M. AP
NIDN. 1422127401

Dra. TELLY NANCY SILOOY, M.Si
NIDN. 1207086701

Mengetahui :
KETUA PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

DARFIN MUKSIN, S.IP.,M.IP
NIDN. 141201960120221

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENANGGULANGAN SAMPAH
(STUDI KASUS DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JAYAWIJAYA)

Telah Dipertahankan Skripsi ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada **Hari Jumat**, Tanggal **05 Mei 2022**

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua

NUR AINI, S.Sos, M.AP
NIDN. 1422127401

Sekretaris

Dra.TELLY NANCY SILOOY, M.Si
NIDN. 1207086701

Anggota I

SITI KHIKMATUL RISQY, S.IP,M.Si
NIDN. 1201037702

Anggota II

BAMBANG S.DOMI, S.Sos, Ms
NDN.1204076701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. TELLY NANCY SILOOY,M.Si
NIDN. 1207086701

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, hidaya, petunjuk, perlindungan serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Didalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd** selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
2. Ibu **Nur Aini, S.Sos., M.AP** dan Bpk. **H. Maskur Adam, S.IP.M. AP** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, Yang telah meluangkan waktu untuk penulis, guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak **SAHRAIL ROBO, S.Sos., M.IP** Selaku Ketua Program Studi. Ilmu Pemerintahan S1
4. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah mendidik, membina dan mengabdikan Ilmu kepada Penulis, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama menekuni studi.
5. Bapak **Agus Asso, SH**, selaku pimpinan. Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan ijin, rekomendasi, bantuan dan kerjasama selama penulis menyelesaikan Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya
6. Orang tuaku tercinta **Ayahanda Daud Mansawan**, (Almarhum) dan **Ibunda Yustince Kbarek** yang telah membesarkan penulis serta kakakku. **Marthen dan Naomi** serta adikku. **Alex, Agatha** yang telah memberikan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Kepada **Tante Martha dan Pdt. Dorkas**, yang telah memberikan Motivasi serta Dukungan Doa Bagi Penulis
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Universitas Amal Ilmiah Yapis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Amal Ilmiah Yapis Wamena atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun proses penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan ini. Semoga semua amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena 25 April 2022

P e n u l i s

SILAS A. M. Mansawan
NIM. 201610154

ABSTRAK

Silas A.M. Mansawan Nim. 201610154

“Analisi Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Jayawijaya”

Meningkatnya penggunaan barang dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka produksi sampah semakin meningkat. Sampah yang bertumpuk atau berserakan di perkotaan, pembuangan sampah bukan pada tempat penampungan sementara. (TPS) menjadi masalah bagi pencemaran lingkungan serta kesehatan bagi masyarakat, Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Faktor penghambat penanggulangan sampah (studi kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya)

Indikator dalam penelitian ini yaitu Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Penyediaan Sarana, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jumlah informan 6 orang pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu pengambilan data, menganalisis data dan mengumpulkan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat indikator Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Penyediaan Sarana. Peneliti menganalisis Faktor Penghambat Penanggulangan sampah kebiasaan warga masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya, tidak peduli akan kebersihan Lingkungan serta tidak mengikuti Peraturan Daerah dan Penyediaan sarana yang belum memadai.

Kesimpulan penelitian ini faktor penghambat penanggulangan sampah disebabkan oleh Perilaku warga masyarakat dalam membuang sampah bukan pada tempat penampungan sampah sementara serta penyediaan sarana yang belum memadai.

Kata Kunci : Faktor Penghambat, Penanggulangan, Sampah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Pengertian Sampah.....	8
3. Pengelolaan Sampah	9
4. Hambatan Dalam Pengelolaan Sampah	21
B. Peneliti Terdahulu	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Alur pikir Penelitian.....	29
BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30

	B. Jenis Penelitian.....	30
	C. Sampel Sumber	31
	D. Instrumen Penelitian	31
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	F. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Keadaan Lokas Penelitian	35
	1. Lokasi Penelitian	35
	2. Keadaan Dinas Lingkungan Hidup	25
	3. Keadaan Responden	40
	4. Analisa Data	42
	B. Pembahasan	53
BAB V	PENUTUP.....	64
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pembuangan Sampah	03
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jayawijaya	04
Tabel 1.3 Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	05
Tabel 1.4 Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	06
Tabel 3.1 Distribusi Sampel	31
Tabel 4.1 Data Pegawai Sekretaris Lingkungan Hidup	35
Tabel 4.1 Data Pegawai Bidang Persampahan.....	36
Tabel 4.3 Data Pegawai Bidang Tata Lingkungan	36
Tabel 4.4 Data Pegawai Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	37
Tabel 4.5 Keadaan Informan berdasarkan umur	39
Tabel 4.6 Keadaan Informan berdasarkan jenis kelamin.....	39
Tabel 4.7 Keadaan Informan berdasarkan tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4. 8 Keadaan informan berdasarkan Agama.....	40
Tabel 4.9 Keadaan responden berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 4.10 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti sekarang	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	29
Gambar 3.1 Tahap Analisis Data	34
Gambar 4.1 Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 2 Identitas Responden	70
Lampiran 3 Dokumentasi Responden.....	71
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Narasumber	74
Lampiran 5 Surat Pengantar Pelaksanaan Penelitian	
Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	
Lampiran 7 Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan meningkatnya populasi bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi, maka permintaan barang semakin meningkat. Dengan meningkatnya penggunaan barang dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka produksi sampah semakin meningkat.

Menurut bentuknya sampah dibedakan menjadi sampah padat dan sampah cair, sedangkan berdasarkan sifatnya sampah dibedakan menjadi sampah organik, Penggolongan dilakukan ketika sampah dipilah untuk tujuan pemanfaatan lebih lanjut. Sampah Organik adalah sampah yang dapat diuraikan yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran dan daun-daunan kering dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi pupuk organik kompos (Hermawati. 2014).

Sampah organik adalah sampah yang tidak dapat terurai yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti barang dari plastik, kertas, botol dan gelas minuman, kaleng kayu dan sebagainya. Sampah yang tidak ditangani dan dikelola dengan baik akan menimbulkan banyak permasalahan, beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah : (1) Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor, Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. (2) Pembakaran sampah dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran, berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global (3) Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan cairan yang di keluarkan dapat meresap katanah dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang di buang kebadan air akan mencemari sungai.

Sampah menjadi perhatian banyak pihak karena berhubungan langsung dengan kebersihan dengan keindahan (estetika) lingkungan, serta kesehatan masyarakat sampah bisa berasal dari berbagai jenis penggunaan seperti sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah rusak, kelebihan dari suatu penggunaan (seperti kelebihan makanan).

Pembungkus barang yang berfungsi melindungi barang, sisa - sisa kegiatan produksi (seperti serbuk gergaji, potongan kayu, kain) barang yang masih berfungsi tetapi tidak di gunakan lagi, karena penggunaannya memiliki barang yang lebih baru.

Menurut UUD.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia, atau proses alam yang berbentuk padat (SNI 19-2454-2002) Mendefinisikan sampah sebagai limbah yang bersifat padat yang terdiri dari bahan organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Tim penulis Penebar swadaya (2008.6) mendefinisikan sampah sebagai suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis

Sampah yang bertumpuk atau berserakan di perkotaan lebih lagi sebagian sampah yang di angkut oleh Dinas Lingkungan Hidup, sampah yang tidak terangkut menumpuk dan berserakan dan menjadi masalah kesehatan, hal tersebut tentu memacu Pemerintah Daerah untuk Kabupaten Jayawijaya memikirkan bagaimana strategi yang efisien dalam menanggulangi masalah persampahan dalam kapasitas Kota Wamena sebagai sumber pemenuhan kebutuhan manusia maka sudah seyogyanya untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan persampahan.

Setiap harinya terjadi peningkatan penumpukan sampah di TPS oleh karena perlu dilakukan penanggulangan sampah agar secara efektif dan efisien. Penyebabnya adalah terbatasnya sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah. Permasalahan ini bukan hanya akan menjadi masalah jangka pendek, tetapi akan menjadi masalah jangka panjang, sehingga perlu disentuh dengan kebijakan pemerintah daerah, dengan demikian maka penanganannya akan lebih terintegrasi dengan hasil maksimal.

Dimana hasil pengamatan selama ini bahwa warga masyarakat telah mengetahui tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Adapula yang membuang sampah pada pekarangan rumah dan membakar, namun selama ini perilaku yang di lakukan oleh warga masih belum adanya kesadaran sehingga sampah tidak dibuang pada tempat pembuang sementara TPS, adapula yang membuang bukan pada tempat yang disediakan, kemudian ada yang membuang di kali. di pinggiran pertokoan, dan di

selokan-selokan. yang akan berdampak pada pencemaran lingkungan, warga masyarakat masih belum menunjukkan sikap yang baik untuk dalam menjaga kelestarian lingkungan. masalah sampah di kota wamena sangat memprihatinkan karena kondisi penanganan persampahan yang masih belum maksimal, masih terhambat karena perilaku masyarakat yang belum menyadari akan pola kebersihan serta menjaga lingkungan, atau pun pola untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Sehingga berdampak pada hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, masyarakat. Akibat dari Pembuangan yang tidak pada tempatnya mengakibatkan banjir jika terjadi hujan deras contohnya banjir yang terjadi di pemukiman warga akibat dari sampah yang ditumpuk di pekarangan rumah warga, kemudian tertiuip angin lalu sampah tersebut berserakan adapula yang menutupi aliran air diselokan-selokan.

Terdapat aturan yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup bahwa masyarakat dapat membuang sampah pada jam-jam yang ditentukan atau dijadwalkan oleh dinas tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jadwal Pembuangan Sampah

No	Hari	Waktu	Keterangan
1	Senin-Minggu	18.00 – 19.00 Malam	

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang jadwal pembuangan sampah, Jadwal Pembuangan sampah dimulai pada Jam 18.00 -19.00 bila diketahui ada masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai jadwal maka akan terkena sanksi/Peringatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 dari aturan yang dibuat diharapkan bahwa masyarakat dapat mengetahui dampak dari pembuangan sampah yang tidak sesuai pada tempatnya. Masyarakat perlu memahami tentang kebersihan lingkungan tempat tinggal, Pemukiman, Pertokoan, Pasar, dan juga perkantoran.

Dari Tabel dibawah ini menunjukkan data tentang jumlah penduduk di kota Wamena yang semakin bertambah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk pendapatan juga semakin meningkat sehingga tingkat konsumsi semakin meningkat mulai dari kemasan limbah yang dihasilkan semakin besar dan untuk menangani sampah yang bertumpuk atau berserakan di perkotaan lebih lagi sebagian sampah yang di angkut oleh Dinas

Lingkungan Hidup, sampah yang tidak terangkut menumpuk dan berserakan dan menjadi masalah kesehatan. Hal tersebut tentu memicu Pemerintah Daerah untuk lebih awal memikirkan bagaimana strategi yang efisien dalam menanggulangi masalah persampahan.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah Jiwa		
		L	P	L/P
1	Honelama	968	1346	2314
2	Hurekama	890	752	1642
3	Wamena Kota	18282	14044	32326
4	Autakma	918	765	1683
5	Sinapuk	3246	2453	5699
6	Sinakma	5945	5223	11168
7	Batu Merah	410	355	765
8	Honelama II	1557	1377	2934
9	Onaima	1593	1426	3019
10	Lantipo	938	767	1705
11	Wamaroma	941	771	1712
12	Wamena	35687	29280	64967
Jumlah		71375	58559	129934

Sumber Data : Badan Statistik Kabupaten Jayawijaya 2020

Dari Tabel 1.2 Data Penduduk yang diperoleh dari Badan Statistik Kabupaten Jayawijaya pada Tahun 2020 di wilayah Kota Wamena.

Tabel 1.3 menunjukkan Tempat Pembuangan Sementara yang sudah di tetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup, agar pembuangan sampah ini berjalan dengan baik. Dan warga masyarakat tidak membuang sampah disembarang tempat.

Tabel 1.3
Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS)

NO	Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)	Jumlah (TPS)	Keterangan
1.	Pasar Jibama	2	
2.	Pasar Sinakma	1	
3.	Pasar Potikelek	1	
4.	Pasar Wouma	1	
5.	Jln. Irian	1	
6.	Jln. Bayangkara	2	
7.	Jln. Trikora	1	
8.	Jln. Yosudarso	2	
9.	Jln. Patimura	1	
10.	Jln. Gatot Subroto	1	
11.	Jln. Ambon	1	
12.	Jln. Safri Darwin	1	
13.	Jln. Panjaitan	1	
14.	Jln. Hom-Hom Pikhe	2	
15.	Jln. Diponegoro	1	
16.	Jln. Tawes Gang Nirwana	1	
17.	Jln. Ahmad Yani	1	
Jumlah		21	

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya

Berdasarkan tabel 1.3 terdapat tempat pembuangan sampah dilokasi yaitu : Pemukiman Masyarakat, Pertokoan dan, Pasar, yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Masih ada warga masyarakat yang belum menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga masih terdapat sampah-sampah yang dibuang bukan pada TPS dan berdampak pada pencemaran lingkungan.

Tabel 1.3 Tempat pembuangan Akhir sampah yang di angkut dari tempat pembuangan Sementara kemudian diakut dengan truck menuju ketempat pembuangan akhir.

Tabel 1.3
Jumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

No	Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA)	Jumlah TPA	Keterangan
1.	Distrik Pisugi	1	
Jumlah		1	

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya

Berdasarkan Tabel 1.3 Tempat Pembuangan Akhir yang berjumlah 1 berada di Distrik Pisugi. Sampah tersebut di angkut dari TPS dan akan di buang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Kota Wamena sebagai kota yang tumbuh di hadapkan dengan masalah persampahan yang tentunya berkenaan dengan keindahan serta kebersihan kota. Dengan terobosan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui program guna terwujudnya kota Dani, damai aman nyaman dan indah. Sesuai dengan Latar Belakang Masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil judul Penelitian : Analisis Faktor Penghambat Penanggulangan sampah (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis lebih terfokus pada faktor – faktor yang menghambat penanggulangan sampah yang tertuju di beberapa TPS Tempat Pembuangan sampah dan juga di Tempat Pembuangan Akhir TPA, dengan Indikator Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Penyediaan Sarana.

C. Rumusan Masalah

Setelah masalah diketahui dan dipahami sebagaimana yang tersebut diatas langkah selanjutnya adalah membuat rumusan masalah dengan jelas. perumusan masalah ini harus dibuat operasional dan jelas batasannya sehingga dapat memudahkan penelitian.

Masalah adalah : Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk mempertahankannya (Surakhmad,1980:34) dikatakannya masalah menampakan diri sebagai tantangan. Oleh sebab itu dapat pula dikatakan bahwa masalah yang benar-benar dimasalahkan dalam penelitian perlu memiliki unsur-unsur yang menggerakkan peneliti untuk membahasnya :

1. Faktor- faktor apa yang menghambat penanggulangan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- 1.1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan penanggulangan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya
- 1.2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penanggulangan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya.

2. Kegunaan Penelitian

2.1. Kegunaan teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan tambahan Ilmu Pengetahuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat terutama bagi teman-teman Mahasiswa. Fakultas Ilmu Pemerintahan Khususnya di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

2.2. Kegunaan praktis

Dalam uraian tentang kegunaan penelitian ini dijelaskan manfaat dan sumbangan yang akan diberikan kepada pihak lain, baik peneliti maupun instansi yang diteliti.

Kegunaan (manfaat) yang dapat diiperoleh dari penelitian ini, yaitu:

Pihak lain (peneliti) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan pengkajian lebih lanjut.

Sebagai sumbangan pikiran bagi instansi yang diteliti untuk yang memungkinkan dapat berjalan secara efisien dan efektif di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh pihak pemerintah kabupaten jayawijaya agar dapat mengontrol dengan baik penanggulangan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti membedakan, mengurangi, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari dengan kaitannya kemudian di tafsirkan maknanya.

Pengertian analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji dengan lebih lanjut.

Ada juga yang menganggap arti analisis adalah sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga bisa lebih mudah di pahami, dimengerti dan mudah dijelaskan.

2. Pengertian Sampah

Menurut (Azwar : 2002) yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari suatu yang tidak di pakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia termasuk kegiatan industri tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya dan umumnya bersifat padat karena air bekas tidak termasuk didalamnya. (Manik : 2003) Mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang yang dihasilkan oleh kegiatan Manusia.

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sdh tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut:

- a. Adanya suatu benda atau bahan padat
- b. Adanya hubungan langsung dengan manusia
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

Menurut Mochtar M. (1987:55) Sampah adalah : “Sesuatu yang tidak digunakan tidak dipakai, tidak di senangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.”

Berdasarkan rumusan pengertian dan pendapatan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah senua jenis benda atau barang bangunan atau kotoran manusia. Hewan atau tumbu-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia.

3. Pengelolaan Sampah

Sampah dapat digolongkan kedalam beberapa golongan yang didasarkan pada asalnya, yaitu;

- a. Pasar tempat-tempat komersil
- b. Pabrik-pabrik atau industri
- c. Rumah tinggal Kantor, Sekolah, institusi, Gedung-gedung umum,dan lain-lain serta pekarangannya
- d. Kandang hewan atau pemotongan hewan
- e. Jalan, lapangan dan Pertamanan

Sedangkan pembagian atau pengelolaannya sampah menurut sumbernya adalah :

- a. Sampah domestik, sampah ini berasal dari lingkungan pemukiman atau perumahan: sampah komersil, sampah yang dihasilkan dari lingkungan kegiatan perdagangan seperti toko, restoran, ruma makan, warung, pasar dan swalayan;
- b. Sampah industri, sampah ini merupakan hasil sampingan kegiatan industri yang jenisnya sangat tergantung pada kegiatan industri itu sendiri;
- c. Sampah alami dan lainnya, dapat berupa dedaunan, sisa bencana alam dan sebagainya.

Berdasarkan sifatnya sampah dapat digolongkan menjadi :

- a. Sampah yang mudah membusuk
- b. Sampah yang tidak mudah membusuk
- c. Sampah yang mudah terbakar

Pada dasarnya terdapat 2 macam pengelolaan sampah, yaitu pengelolaan penanganan sampah setempat (individu) dan pengelolaan sampah terpusat untuk suatu lingkungan pemukiman atau kota.

Penanganan setempat adalah penanganan yang dilaksanakan sendiri oleh penghasil sampah. Sedangkan pengelolaan secara terpusat, khususnya dalam teknis operasional, adalah suatu proses atau kegiatan penanganan sampah yang terkoordinir. Jika yang akan dilaksanakan adalah sistem penanganan yang terpusat, maka adanya suatu institusi yang menangani langsung pengelolaan persampahan mutlak diperlukan. Institusi dalam sistem pengelolaan persampahan memegang peranan yang sangat penting meliputi, status, struktur organisasi, fungsi tanggung jawab dan wewenang serta koordinasi vertikal maupun horisontal dari badan pengelola.

a. Organisasi dan personil

Adapun struktur organisasi hendaknya disusun dengan mempertimbangkan kriteria; pada kerja, beban kerja, Pengendalian, rentang kendali dan pedoman. Sedangkan dalam hal kebutuhan personil maka sebaiknya mempertimbangkan faktor kemampuan. Jumlah personil dalam organisasi pengelola persampahan harus mencakup kebutuhan tenaga staf dan tenaga operasional. Untuk memudahkan perhitungan kebutuhan personil, dapat dilakukan dengan pendekatan setiap 1000 (seribu) jiwa penduduk dibutuhkan 2 (dua) orang petugas. (manual sistem pengelolaan sampah perkotaan)

b. Operasi

Teknik operasional pengelolaan persampahan dimulai dari pewadahan/penyimpanan pada sumber sampah, kegiatan pengumpulan, pengangkutan serta pembuangannya disuatu tempat yang aman serta tidak mengganggu lingkungan baik manusia, flora dan fauna atau sumberdaya lainnya.

3.1. Cara – Cara Pengelolaan Sampah

a. *Hog Feeding*

Yaitu cara pengelolaan dengan sengaja mengorganisir sampah jenis garbage untuk makanan ternak.

b. *Insineration* (pembakaran)

Yaitu dengan pembuangan sampah di TPA, kemudian dibakar. Pembakaran sampah dilakukan ditempat tertutup dengan mesin dan peralatan khusus yang dirancang untuk pembakaran sampah. Sistem ini memerlukan biaya besar untuk pembangunan, operasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan lain.

c. *Sanitary Landfil*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan lapis demi lapis, sedemikian rupa sehinggalah tidak menjadi tempat binatang bersarang, cara ini tentu amat bermanfaat jika sekaligus bertujuan untuk meninggikan tanah yang rendah seperti rawa-rawa, genangan air dan sebagai.

d. *Compositing* (Pengomposan)

Merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos, untuk tujuan pengomposan sampah harus dipilah-pilah sehinggalah sampah organik dan anorganik pisah.

e. *Dischage To Seweres*

Disini sampah harus dihaluskan dahulu dan kemudian dibuang, kedalam saluran pembuangan air bekas .cara ini membutuhkan biaya yang besar serta tidak dilakukan jika sistem pembuangan air kotor baik

f. *Dumping* (penumpukan)

Yaitu pembuangan sampah dengan penumpukan diatas tanah terbuka. dengan cara ini TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah di tumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan.sistem *Dumping* memang dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitar sangat terganggu, cara ini berpengaruh buruk terhadap lingkungan, berupa sumber penyakit,tempat binatang bersarang

g. *Individual incenerasion*

Ialah pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan dirumah tangga.pembakaran haruslah dilakukan dengan baik jika asapnya akan mengotori udara serta dilakukan dengan baik,jika asapnya akan mengotori udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran

h. *Recycling*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya kaleng,kaca dan sebagainya. cara ini berbahaya untuk kesehatan, terutama jika tidak memindahkan segi kesehatan

i. *Reduction*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya *garbage reduction* yang dapat mengasihkan lemat.hanya saja sangat mahal tidak sebanding dengan hasilnya (Azwar,2002)

3.2. Pengelolaan sampah diperkotaan

Pengelolaan di perkotaan umumnya melibatkan institusi pemerintah, partisipasi Lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat, serta industri yang terkait dengan sampah. Pengelolaan sampah harus dilakukan sejak dari awal pembuangan sampah, baik di tingkat rumah tangga, institusi maupun pembuangan sementara (yang biasanya berada di lingkungan sekitar penduduk). Pengelolaan persampahan di perkotaan pada umumnya melibatkan berbagai pihak seperti sektor pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Menurut undang-undang No.18/2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis ,menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Damanhuri tripadmi (Hermawati 2014:5) mengidentifikasi kegiatan pengelolaan sampah perkotaan sebagai berikut:

1. Pewadahan sampah

Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara di sumbernya baik sampah yang dihasilkan oleh individu maupun komunal, baik bersifat sementara maupun yang bersifat tetap, seperti TPA. Wadah sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara disumber sampah (permen PU No 03/PRT/M/2013). Idealnya wadah sampah disesuaikan dengan jenis sampah (organik atau nonorganik atau bahan berbahaya) agar pengelola selanjutnya menjadi lebih mudah,terutama untuk tujuan daur ulang. Tim penulis penebar swadaya (2008:23-24) menyatakan wadah yang digunakan untuk menampung sapah haruslah memiliki empat kriteria utama yaitu:

- a. Mudah di bersikan
- b. Tidak mudah rusak,
- c. Dapat ditutup rapat, dan
- d. Ditempatkan diluar rumah.

Menurut Permen PU No.03/PRT/M/2013 tujuan dari pewadahan sampah yaitu:

- a. Untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga tidak berdampak buruk kepada kesehatan, kebersihan lingkungan, dan estetika
- b. Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah. sedangkan polah pewadahan sampah menurut Permen PU No.3/PRT/M/2013. yaitu:
 - a. Pewadah individual, diperuntukan bagi daerah pemukiman tinggi dan daerah komersial. Bentuk yang dipakai tergantung setara dan kemampuan pengadaan pemiliknya.
 - b. Pewadah komunal, diperuntukan bagi daerah pemukiman sedangkan tempat kumuh, taman kota, jalan pasar. Bentuknya ditentukan oleh pihak instansi pengelola karena sifat penggunaannya adalah umum.

2. Pengumpulan sampah

Proses pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah untuk diangkut ke tempat penampungan sementara, atau ke tempat pengelolaan sampah atau langsung ke tempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Lama waktu dan mekanisme proses pengumpulan sampah berbedah dari suatu kota besar ke kota besar lainnya. Menurut Perme PU No.3/PRT/M/2013 terdapat 5 pola pengumpulan yaitu:

- a) Polah individual tidak langsung dari rumah ke rumah
- b) Polah individual langsung dengan truck untuk jalan fasilitas umum
- c) Polah komunal langsung untuk pasar dan daerah komersial
- d) Polah komunal tidak langsung untuk pemukiman padat

3. Pemindahan sampah

Pemindahan sampah merupakan proses pemindahan dari tempat pengumpulan ke tempat pemrosesan terakhir. Pada umumnya pemindahan sampah dikota besar dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan peralatan mekanik maupun manual atau kombinasi keduanya. Lokasi pemindahan sampah menurut SNI -19 2454-2002 harus memiliki beberapa syarat yaitu:

- a. Harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpulan dan pengangkut sampah
- b. Tidak jauh dari sumber sampah
- c. Berdasarkan tipe, lokasi pemindahan terdiri dari

- (a). Terpusat (tipe depo transfer)
- (b). Tersebar (tipe depo transfer II dan III)

d. Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan membawahi sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang di desain untuk mengangkut sampah (permen PU No.03/PRT/M/2013).pengangkutan pada umumnya menggunakan alat pengangkut. Di daerah pemukiman, pengangkutan sampah umumnya menggunakan gerobak atau truck kecil. Untuk pengangkutan ke TPA pada umumnya menggunakan truck besar sesuai volume sampah yang di angkut. Peralatan pengangkutan sampah dikota besar antara lain: truk, dump truck, compactor truck, multi loader crane, dan mobil penyapu jalan. Menurut Permen PU NO.03/PRT/M/2013 polah pengangkutan sampah dapat dilakukan berdasarkan sistem pengumpulan sampah. Jika pengumpulan sampah menggunakan sistem pemindahan (TPS) sistem tidak langsung, proses pengangkutannya dapat menggunakan kontainer angkat (Hauled container system=HCS) atau pun sistem kontainer tetap (Stationary container system = SCS). sistem kontainer tetap dapat dilakukan secara mekanis maupun manual. Sistem mekanis menggunakan kontainer yang kompetibel dengan jenis trucknya. Sedangkan sistem manual menggunakan tenaga kerja dan kontainer dapat berupa bak sampah atau sejenisnya penampungan lainnya.

3.3. Upaya pemerintah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Hartiningi (2014:38) menyatakan upaya pemerintah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

1. Peran langsung kepada masyarakat melalui Dinas terkait
 - a. Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, kerana masyarakat merupakan salah satu penghasil sampah. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah di perkotaan. Sampai saat ini, peran serta masyarakat secara umum

hanya terbatas pengumpulan dan pembuangan sampah saja, belum sampai dalam tahap pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai barang bernilai ekonomis, pengelolaan sampah yang paling sederhana adalah proses pemilihan, yaitu memisahkan sampah organik dan nonorganik. Untuk membudayakan proses pemilihan ini memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah setempat kepada masyarakat. Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun kualitas lingkungan. Kegiatan ini juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat menyediakan energi bagi ruma tangga serta penanganan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah.

b. Peran dalam penanganan sampah di TPS dan TPA peran pemerintah kota dalam menangani sampah secara langsung adalah penyediaan TPS dan TPA, serta pengangkutan sampah dari sebagian sumber ke TPS dan TPA. Pada sebagian besar kota, penanganan sampah di kota dilakukan oleh pengelola kebersihan kota, baik dilaksanakan oleh pemerintah daerah, atau dilaksanakan oleh institusi lain yang di tunjuk untuk itu, yang bertugas melayani sebagian atau seluruh wilayah yang ada dalam kota yang menjadi tanggung jawabnya di Kabupaten Jayawijaya pengelolaan sampah di tangani oleh Dinas Lingkungan Hidup. Di tingkat masyarakat pengelolaan sampah umumnya dilakukan dengan cara swadaya. Kegiatan mengumpulkan sampah dari sumber sampah, misalnya rumah-rumah, diangkut dengan saran yang disiapkan sendiri oleh masyarakat menuju ke tempat penampungan sementara. Untuk daerah pemukiman seperti ini, peran pemerintah kota lebih banyak dimulai dari TPS. Sampah dari TPS diangkut ke TPA oleh truck sampah milik pemerintah kota/kabupaten atau institusi yang ditunjuk. Pada umumnya, anggaran belanja suatu kota belum mampu menangani pengelolaan seluruh sampah yang dihasilkan.

c. Peran dalam penegakan Hukum /Regulasi

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah dimaksudkan mengubah paradigma pengelolaan dan pengumpulan sampah

menjadi pengurangan di sumber dan daur ulang sumber daya sampah. paradigma baru ini akan menghasilkan pembatasan sampah (timbulan sampah) sejak dari sumbernya dan pemanfaatan sampah sebagai sumberdaya atau sumber energi

Menurut Sidik (Hartiningi, 2014:40) kebijakan nasional tentang persampahan harus dilandasi oleh 4 pilar utama, yaitu:

- a. Pengurangan sampah adalah mengembangkan regulasi untuk hindari dan membatasi timbulnya sampah pada saat mendesain produk dan kemasan serta pada saat memanfaatkan produk atau kemasan, dan penanganan sampah
- b. Pemanfaatan sampah, mengembangkan peraturan untuk mendorong pelaksanaan daur ulang sampah, baik skala individu, skala komunal, skala kawasan maupun industri.
- c. Peningkatan kapasitas, diharapkan menciptakan peluang kepada dunia usaha untuk mengembangkan bisnis pemanfaatan sampah untuk pengembangan pertanian organik dan sumber energi alternatif sebagai wujud daur ulang energi (*energy recovery*) dengan menggunakan berbagai teknologi yang ada.
- d. Pengembangan kerja sama internasional, merupakan upaya peningkatan kapasitas dan kinerja pengelolaan sampah melalui penyediaan anggaran, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan peraturan, pendidikan dan pelatihan, pengawasan dan penegakan hukum, pengetahuan dan teknologi, kerja sama bantuan teknis serta penggalan sumber-sumber pendanaan.

2. Pemberian Insentif dan Disinsentif atau Sanksi

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 tahun 2010 menyatakan bahwa pemerintah daerah dapat memberikan insentif kepada lembaga, badan usaha, dan perseorangan yang melakukan: a) Inovasi terbaik dalam pengelolaan sampah; b) Pelaporan atas pelanggaran terhadap larangan; c) pengurangan timbulan sampah; dan atau d) Tertib penanganan sampah, insentif untuk lembaga dan perseorangan dapat berupa: 1) pemberian penghargaan; 2) pemberian kemudahan perizinan dalam pengelolaan sampah; 3) pengurangan pajak daerah dan retribusi daerah dalam kurun waktu tertentu; 4) penyediaan modal daerah; dan atau 5) pemberian subsidi. Sedangkan disinsentif pemerintah daerah dapat memberikan disinsentif kepada

lembaga, badan usaha, dan perseorangan yang melakukan: a) pelanggaran terhadap larangan; dan atau b) pelanggaran tata tertib penanganan sampah. Disinsentif kepada badan usaha dapat berupa: 1) penghentian subsidi; 2) penghentian pengurangan pajak daerah dan retribusi daerah; dan atau 3) denda dalam bentuk uang, barang, jasa

Untuk menentukan insentif maupun disinsentif, dibentuk tim penilai dengan keputusan Kepala Daerah. Pemberian insentif dan disinsentif disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan kearifan lokal.

3. Retribusi pelayanan persampahan

Kebijakan retribusi pengelolaan sampah di berlakukan karena masyarakat merupakan pengguna fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Diantaranya penyediaan TPS, pengangkutan, serta pembuangan ke TPA. Pemda dapat mengenakan retribusi atas pelayanan persampahan. Retribusi pelayanan persampahan digolongkan pada retribusi jasa umum. Retribusi atas pelayanan persampahan berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

1. Pengelolaan Sampah Perkotaan

Dalam pengelolaan persampaha terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis.

1. Teknik operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan terpadu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah perkotaan yaitu:

- a. Rencana pembangunan lahan
- b. Kepadatan dan penyebaran penduduk
- c. Karakteristik lingkungan fisik, Biologi dan Sosial Ekonomi
- d. Kebiasaan masyarakat
- e. Karakteristik sampah
- f. Peraturan-peraturan/aspek legal nasional dan daerah setempat
- g. Sarana pengumpulan, pengangkutan ,pengolahan dan pembuangan.
- h. Lokasi pembuangan akhir
- i. Biaya yang tersedia

Sumber-Sumber sampah

- a. Sampah buangan rumah tangga, termasuk sisa bahan makanan, sisa pembungkus makanan dan pembungkus perabotan sisa tumbuhan dan sebagainya
- b. Sampah buangan pasar dan tempat-tempat umum Warung, Toko, dan sebagainya termasuk sisa makanan, sampah pembungkus makanan, dan pembungkus lainnya, sisa bangunan sampah tanaman dan sebagainya.
- c. Sampah buangan jalanan termasuk di antaranya sampah berupa jalanan, sampah sisa tumbuhan tanaman, sampah pembungkus bahan makanan dan bahan lainnya, sampah sisa makanan, sampah berwujud kotoran serta bangkai hewan
- d. Sampah industri termasuk diantaranya air limbah Industri, debu Industri, sisa bahan baku dan bahan jadi dan sebagainya (Dainur,1995)

Sampah Berdasarkan zat Pembentuknya

- a. Sampah organik termasuk diantaranya sisa bahan makanan serta sisa makanan,sisa pembungkus dan sebagainya
- b. Sampah anorganik termasuk diantaranya berbagai jenis sisa gelas, logam,plastik dan sebagainya (Manik,2003)

Menurut Sifat Fisiknya

- a. Sampah kering yaitu sampah yang dapat dimusnakan dengan dibakar diantaranya kertas, sisa tanaman yang dapat dikeringkan
- b. Sampah basah yaitu sampah yang karena sifat fisiknya sukar dikeringkan untuk di bakar (Dainur,1995)

Jenis sampah

- a. Sampah basah (Garbage)
Adalah jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa potongan hewan dan sayuran-sayuran hasil dari pengolahan, pembuatan,dan penyediaan makanan yang sebagian besar terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk.
- b. Sampah kering (Rubbish)
Adalah jenis sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor sampah yang mudah terbakar umumnya terdiri dari zat-zat organik seperti kertas, karbon, kardus,

plastik dan lain-lain sedangkan sampah yang tidak dapat atau sukar terbakar sebagian besar mengandung zat-zat inorganik seperti logam-logam, kaleng-kaleng dan sisa pembakaran

c. Abu (Ashes)

Sampah jenis ini adalah sampah yang berasal dari sisa pembakaran dari zat yang mudah terbakar seperti di rumah, kantor maupun di pabrik-pabrik industri

d. Sampah jalanan

Sampah jenis ini berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas-kertas, daun-daunan dan lain-lainnya

e. Bangkai binatang

Sampah jenis ini berupa sampah-sampah biologis yang berasal dari bangkai binatang yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.

f. Sampah rumah tangga

Sampah jenis ini merupakan jenis sampah campuran yang terdiri dari *rubbish*, *garbage*, *ashes* yang berasal dari daerah perumahan.

g. Bangkai kendaraan

Adalah sampah yang berasal dari bangkai-bangkai mobil

h. Sampah industri

Merupakan sampah padat yang berasal dari industri-industri pengolahan hasil bumi, tumbuhan dan industri lain.

i. Sampah perumahan

Sampah yang berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan Gedung-gedung, sampah dari daerah ini berasal dari batuan, mengandung tanah, potongan kayu, alat perekat dan lain-lain.

j. Sampah padat

Sampah yang terdiri dari benda-benda kasar yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk suatu pengolahan air bangunan.

k. Sampah khusus

Jenis sampah memerlukan penanganan khusus misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan lain-lain (Manik,2003).

c. Faktor Faktor yang mempengaruhi kuantitatif dan kualitas sampah

Sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain:

1. Jumlah penduduk

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampah

2. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang.

a. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula (Slamet, 2000).

b. Elemen Fungsional Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah di indonesia yang masih banyak dilakukan sampai dengan saat ini adalah baru pada tahap pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir (3P). Sedangkan penanganan sampah melalui pengelolahaan masih belum populer bila konsep pengelolaan dengan 3P masih dipertahankan pada tahun-tahun mendatang. maka akan memperkuat tugas Pemerintah Daerah karena penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah tidak secepat pertambahan jumlah timbulan sampah yang harus ditangani.

Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah pada tempat pembuangan akhir sampah. Usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah baik dari segi kuantitas maupun dengan cara:

1. Meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah

2. Meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya pembungkus plastik diganti dengan pembungkus kertas.

Semua usaha ini memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat Selanjutnya, pengelolaan ditunjukkan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan membuat Tempat Pembuangan Sampah Sederhana (TPS), transportasi yang sesuai lingkungan, dan pengelolaan

pada TPA. Sebelum dimusnahkan sampah dapat juga diolah dulu baik untuk memperkecil volume, untuk daur ulang atau dimanfaatkan kembali. Pengelolaan dapat dengan sederhana seperti pemilihan sampai pada pembakaran atau insenerasi (Slamet, 2000).

2. Sumber Masalah Sampah

Sampah selalu menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidak disiplin mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Tidak cuma itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat. Pada musim hujan, sampah terlantar ini dapat menjadi momok paling menakutkan. Tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik bisa menyumbat saluran drainase.

Pembuangan sampah di sembarangan tempat, terutama sungai, akan menghambat laju air hujan dipermukaan sehinggalah aliran hanya terfokus pada satu titik saja, ketika curah hujan tinggi, kondisi semacam ini bisa mengakibatkan banjir. ketakutan hadir tidak hanya kala banjir melanda, tetapi juga ketika iringan situasi paska banjir tiba kelaparan penyakit pengangguran, dan masalah sosial lainnya menjadi pekerjaan rumah yang harus di selesaikan. Sampah memang bukan perkara mudah. Tidak hanya di perkotaan padat penduduk, pedesaan, atau lokasi lain pun tidak terlepas dari persoalan ini. Sumber permasalahan sampah selalu hadir, baik di tempat pembuangan sementara(TPS), tempat pembuangan terakhir (TPA) maupun saat pendistribusiannya. Tim penulis penebar swadaya (2008:17) mengatakan beberapa faktor penyebab menumpukan sampah, yaitu sebagai berikut:

- a. Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitas
- b. Lahan TPA semakin menyempit akibat tergusur untuk penggunaan lain

- c. Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif
- d. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah.
- e. Teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk .
- f. Sampah yang telah matang dan berubah menjadi kompos tidak segera dikeluarkan dari tempat penampungan sehingga semakin menumpuk
- g. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. masyarakat sering membuang sampah di sembarangan tempat sebagai jalan pintas.
- h. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya
- i. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat
- j. Manajemen sampah tidak efektif, hal ini dapat menimbulkan kesalah pahaman, terutama masyarakat sekitar.

1.1. Hubungan Sampah dengan Manusia dan Lingkungan

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung kepada kita bagaimana mengelolanya. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelola sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan,

4. Hambatan Dalam Pengelolaan Sampah

Kata penghambat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (Merintang, Menahan, Menghalangi) pada penelitian Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah didefinisikan sebagai hal keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses dalam Penanggulangan Persampahan.

Masalah pengelolaan sampah di indonesia merupakan masalah yang rumit karena :

- a. Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari pada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah

- b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselerahan pengetahuan tentang persampahan
- c. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak polusi lalat dan tikus
- d. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan
- e. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2002)

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan sampah , kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Keseluruhan dari faktor – faktor diatas merupakan bagian dari perilaku, baik perilaku individu, kelompok maupun masyarakat.

1. Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri, oleh sebab itu perilaku manusia itu mempunyai pandangan yang sangat luas mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan sebagainya Notoadmodjo, (2007)

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultance antara berbagai faktor baik internal mau eksternal. (Notoadmodjo, 2007).

Menurut teori Lawrance Green dan kawan – kawan (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua (2) faktor, yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

- a. Faktor predisposisi (predisposing faktor) yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.

- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas – fasilitas atau sarana – sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya.
- c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang – undang, peraturan – peraturan, pengawasan dan sebagainya. (Notoadmodjo, 2003)

2. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Teori pengetahuan berkaitan dengan sumber – sumber pengetahuan, (Notoadmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai enam (6) tingkatan, yaitu :

- a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

- b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau subjek kedalam komponen-komponen, tetapimasih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

3. Sintesis (syntesa)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

4. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Pengetahuan juga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil tahu dari Manusia. (Notoadmodjo, 2005).Perilaku dalam bentuk pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi ransangan dari luar yang mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam memperoleh informasi atau pengetahuan mengenai suatu hal yang baru sampai pada saat yang memutuskan untuk menerima atau menolak ide baru tersebut. (FKM UI, 2000).

3. Sikap

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tangkapan pikiran terhadap sesuatu keadaan atau objek (Salim, 2006).

Menurut salah seorang ahli phisikologi social Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaann untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmodjo, 2003).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. (Notoadmodjo, 2007).

Newcomb dalam Notoadmodjo menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif

tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Thomas dan Znaniecki (1920) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (purely psychocinner state), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu. (Wawan dan Dewi, 2010)

5. Tindakan

Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior) jadi untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain ada fasilitas yang memungkinkan.

Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung dari pihak lain. Didalam praktek atau tindakan terdapat tingkatan-tingkatan yaitu :

a. Persepsi (perception)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

b. Respon terpimpin (guided response)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dengan contoh merupakan indikator praktek tingkat kedua.

c. Mekanisme (mechanisme)

Apabila telah dapat melakukan sesuatu yang benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah praktek tingkat ketiga.

d. Adaptasi (adaptation)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimotifasikanya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoadmodjo, 2003)

6. Penyediaan Sarana

Sarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, bisa berupa alat yang membantu proses kegiatan

Berdasarkan pendapat seorang ahli (Moenir) Pengertian sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan atau mencapai kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja.

B. Peneliti Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya sama judul penelitian ini tentang Analisis Faktor penghambat penanggulangan sampah :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Ryandi Fermat Silolongan	Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan sampah di Kabupaten Mimika	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Faktor Pewadahan sampah, Pengumpulan Sampah, Pemindahan sampah, pengangkutan sampah merupakan faktor penghambat	Jurnal Kritis volume Nomor 03 edisi Oktober 2009
2	Maritsa Rahman Ashidiqy	Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah	Hasil Penelitian hubungan antara pengetahuan dan pendidikan, pendapatan dan sikap dan ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah di sungai mranggen	Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2009

			Masyarakat harus menjaga kebersihan sungai	
3	Asri Yeni	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat	Hasil Penelitian penanganan sampah lebih baik dengan beberapa variabel sebagai dasar peneliti Pengetahuan, sikap, tindakan dari warga masyarakat	Skripsi universitas Teuku Umar 2013
4.	Mohamad Rizal	Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	Hasil Penelitan agar penangan Mengetahui Pelaksanaan Pengolaan Sampah di Kota Donggala	Jurnal Smartek Tahun 2011

C. Definisi Operasional

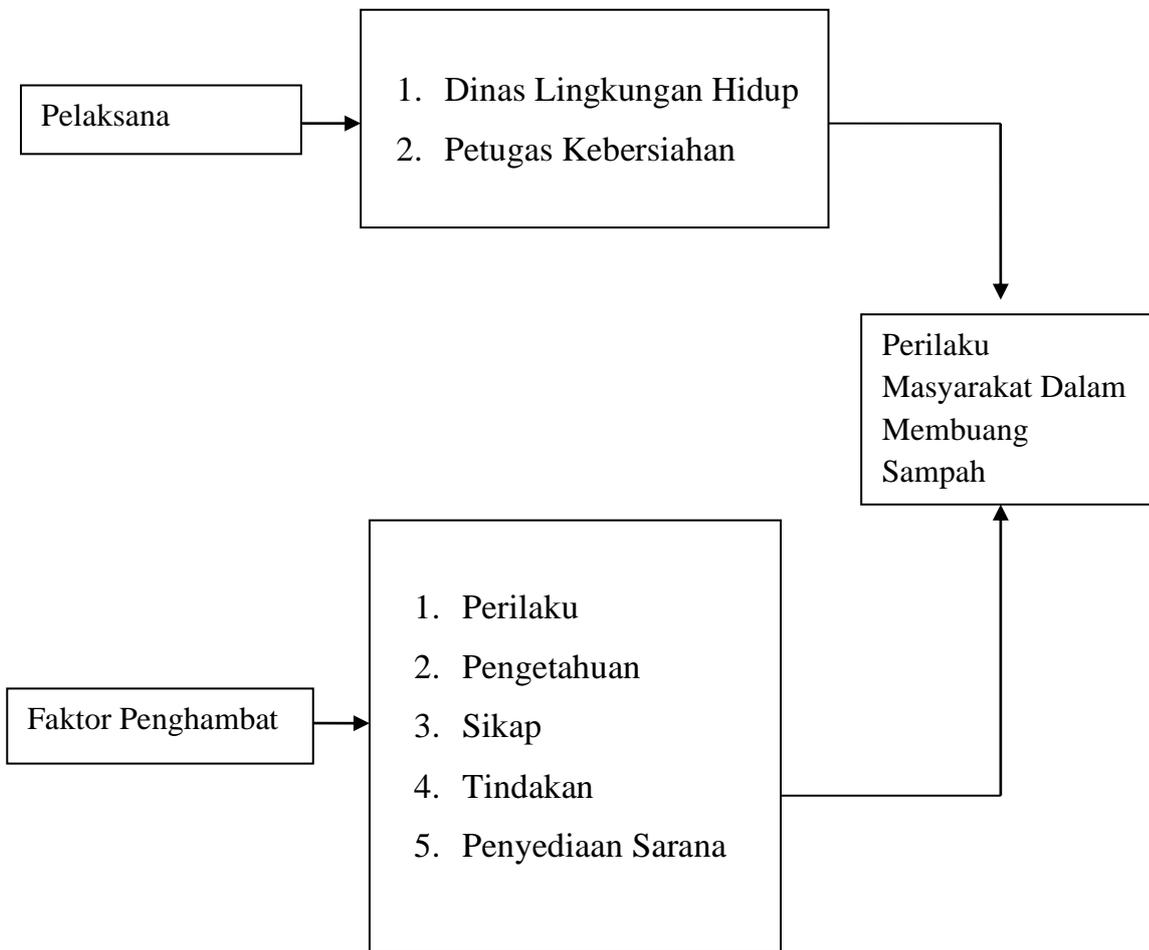
Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono: 2009: 60) Variabel dalam Penelitian ini antara lain :

1. Pelaksanaan dalam Penanggulangan Sampah
 - a. Peranan Dinas Lingkungan Hidup
 - b. Peranan Petugas Kebersihan
2. Faktor yang menghambat penanggulangan sampah
 - a. Perilaku

- b. Pengetahuan
- c. Sikap
- d. Tindakan
- e. Penyediaan Sarana

D. Alur Pikir Penelitian

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian



Sumber: Pengolahan yang dilakukan Penulis 2022

Berdasarkan Alur Pikir pada gambar 2.1 tersebut diatas Dinas Lingkungan Hidup dan Petugas Kebersihan sebagai Pelaksana dalam Penanggulangan sampah terdapat beberapa faktor yang menghambat sebagai indikator penelitian : Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Penyediaan Sarana.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Tahun 2020 Objek penelitian ini dilakukan di dalam wilayah kota Wamena Kabupaten Jayawijaya melalui Dinas Lingkungan Hidup

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan \pm 2 Bulan

B. Jenis penelitian

Penelitian adalah suatu Proses investigasi yang dilakukan dengan objektif, tekun dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan menginterpretasikan, dan merevisi fakta yang terjadi (Sugiyono,2017:70) Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melakukan pendeskripsian atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:78) Sedangkan Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada Filsafat *Postpositivesme*, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan lebih menekankan makna dibandingkan dengan generasi (Sugiyono, 2017:77)

Penelitian dengan pendekatan kualitatif akan berkembang tingkat analisisnya seiring dengan waktu kegiatan penelitian . pada penelitian ini akan dilakukan deskriptif data terhadap value proposition yang terpenuhi dan seberapa baik ketika dibandingkan dengan pendapat ahli.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan komponen value proposition yang telah dilakukan lebih diketahui pihak pengelola dan informasi akan lebih terbuka jika dianalisis secara kualitatif, apa yang dilakukan, beberapa banyak komponen value proposition sudah dilakukan kemudian dengan pendekatan kualitatif ini juga dapat dibandingkan dengan saran harus dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup.

C. Sampel Sumber Data Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Sugiyono, 2017 : 81). Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih berdasarkan purposive. Purposive berasal dari kata purpose atau dengan tujuan. Artinya, sampel yang dipilih berdasarkan maksud dan tujuan tertentu dikarenakan menurut Sugiyono (2017:124) penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Masyarakat atau Warga, Petugas Kebersihan dan Pegawai Dinas
Adapun distribusi sampel terdiri dari:

Tabel 3.1 Distribusi Sampel

Klasifikasi	Jumlah
Warga /Masyarakat	3
Petugas Kebersihan	1
Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	2

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan sebagai pengumpulan data, Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pertanyaan pada pedoman wawancara didapatkan setelah variabel yang akan diteliti dilakukan operasionalisasi penelitian terlebih dahulu. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, instrumen yang akan digunakan bisa bertambah pada saat pelaksana penelitian dilapangan karena ketetapan pemeliharaan informan dan kompleksitas permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:223) teknik pengumpulan adalah cara yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah tindakan melakukan pengamatan mengenai variabel, fokus masalah, atau pada objek penelitian terkait agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2017). Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara, melihat secara langsung pada warga setempat yang bertempat pada titik tempat Pembuangan sampah.

2. Wawancara

Menurut Easterberg (2002:55) dalam Sugiyono (2017:223) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Easterberg juga mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2007). Semi-terstruktur artinya pedoman pertanyaan untuk wawancara terlebih dahulu dibuat, kemudian pertanyaan tambahan akan ditambahkan jika dirasa perlu.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, penelitian ini menggunakan alat wawancara seperti buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, smartphone untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan kamera untuk meningkat keabsahan penelitian.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti yang kuat dengan hasil dokumentasi. Hasil

penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono 2017)

F. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) menegaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Langkah-langkah teknik analisis Model Miles dan Huberman ditunjukkan sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti melakukan analisis data terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, dimana akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus Penelitian ini masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada dilapangan, namun apabila fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya tidak ada di lapangan, maka peneliti dapat merubah fokus penelitiannya (Sugiyono 2017:403).

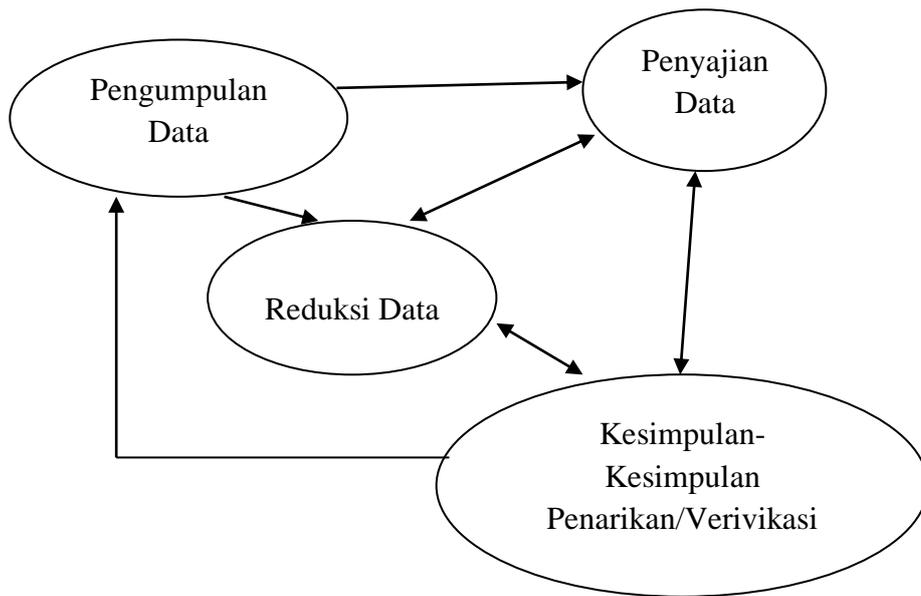
2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Pada penelitian kualitatif data dilakukan pada saat pengumpulan data yang dilakukan pada periode tertentu. Sebelum proses wawancara berlangsung, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diajukan. Apabila jawaban yang diajukan oleh narasumber terasa belum memuaskan, maka penelitian tambahan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3. Mengambil Poin Inti (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tindakan mengambil poin-poin kesimpulan dari serangkaian jawaban narasumber kepada peneliti. Kesimpulan tersebut memberikan kata kunci dan fokus utama penelitian. Pada gambar dibawah ini merupakan analisis data kualitatif model miles dan Huberman.

Gambar 3.1 Tahap Analisis Data



Sumber : Sugiyono (2017)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. KEADAAN LOKASI PENELITIAN

1. Keadaan Lokasi

Kabupaten Jayawijaya merupakan lembah di dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 1500 – 2000 meter di atas permukaan laut, terletak antara 137°12’-14° 00’ Bujur timur dan 3°2-5° 12’ Lintang selatan. Luas Wilayah Kabupaten Jayawijaya adalah berupa daratan 13925.31 Km². Dengan jumlah penduduk 129934 jiwa. Sehingga pertumbuhan sampahpun menjadi semakin padat di Kabupaten Jayawijaya.

Pengelolaan persampahan sesuai dengan perkembangan jaman jumlah penduduk di Kabupaten Jayawijaya semakin padat sehingga pertumbuhan kuliatas dan kuantitas sampah juga meningkat hal ini sesuai yang di analisa yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya.

2. Keadaan Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana bidang Lingkungan Hidup, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang Lingkungan Hidup,

a. Keadaan Pegawai

Tabel 4.1
Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup

No	Nama	Gol/Pangkat	Jabatan
1.	Amos Asso.Sh Nip.198508 052010 041002	Penata (III/c)	Sekretaris
2.	Arman S,Sos Nip.197101 019960 31001	Penata (III/c)	Kepala Sub Bagian Perencanaan Dan Evaluasi
3.	Benektus Pikey. S.IP Nip.197301 072007 011027	Penata Muda (III/a)	Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
4.	Lidia Bilan Kilala. Se Nip.198302 282010 042001	Penata Tk.I (III/d)	Pelaksana
5.	Novita Wetipo Nip.198505 082015 062003	Juru (I/c)	Caraka

6.	Binius Hilapok Nip.197802 01215 061001	Juru (I/d)	Caraka
7.	Samsul Huda. S.Ip Nip.197302 052015 061001	Penata Muda (Iiia)	Pelaksana

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 4.2
Data Pegawai Bidang Persampahan

No	Nama	Gol/Pangkat	Jabatan
1.	Moin Wetapo. S.IP Nip.198711112015031002	Penata III/c	Kepala Bidang Pengelola Sampah Dan Limba B3
2.	Wilbert Eric Walbar Nip.198208132010011023	Pengatur II/c	Kepala Seksi Penanganan Persampahan
3.	Isodaak Elopere Nip.198502262011041001	Penata Muda Tk.I III/b	Kepala Seksi Limbah B3
4.	Soleman Yogobi Nip.19671230200711022	Penata Muda Tk.I II/b	Pelaksana
5.	Agustinus Rumbekwan Nip.198108192015061001	Penata Muda Tk.I II/b	Pelaksana
6.	Timbul Purnawirawan Nip.19640829201561001	Penata Muda Tk.I II/b	Pelaksana
7.	Dorce Yosefien Ndiken Nip198703242020112001	Penata Muda Tk.I II/a	Pelaksana

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 4.3
Data Pegawai Bidang Tata Lingkungan

No	Nama	Gol/Pangkat	Jabatan
1	Pela Doga,S.Sos Nip.196912 311996 031026	Pembina (IV/a)	Kepala Seksi Inventarisasi Rpplh Dan Klhs
2	Joko Samudra Petrus Kemis. Nip. 197607 312011 041001	Penata Muda (III/a)	Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan
3	Daswar Roy Sainuddin. Sp.M.Si Nip.197404 012008 011021	Penata (III/c)	Kepala Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
4	Widya Nengsi Paramma.S.T Nip.198808 152020 112001	Penata Muda (III/a)	Pelaksana
5	Leonardo Keterop S.Ap Nip.197042 420201 11001	Penata Muda (III/a)	Pelaksana

6	Selma Kadam.A.Md Nip.1972021 520050 22004	Pengatur Tk.I (II/d)	Pelaksana
7	Melianus Meage Wetipo Nip.197810102015061001	Pengatur Muda Tk.I (II/b)	Pelaksana
8	Toni Wetapo Nip.197508142015061001	Juru (Ic)	Cakara

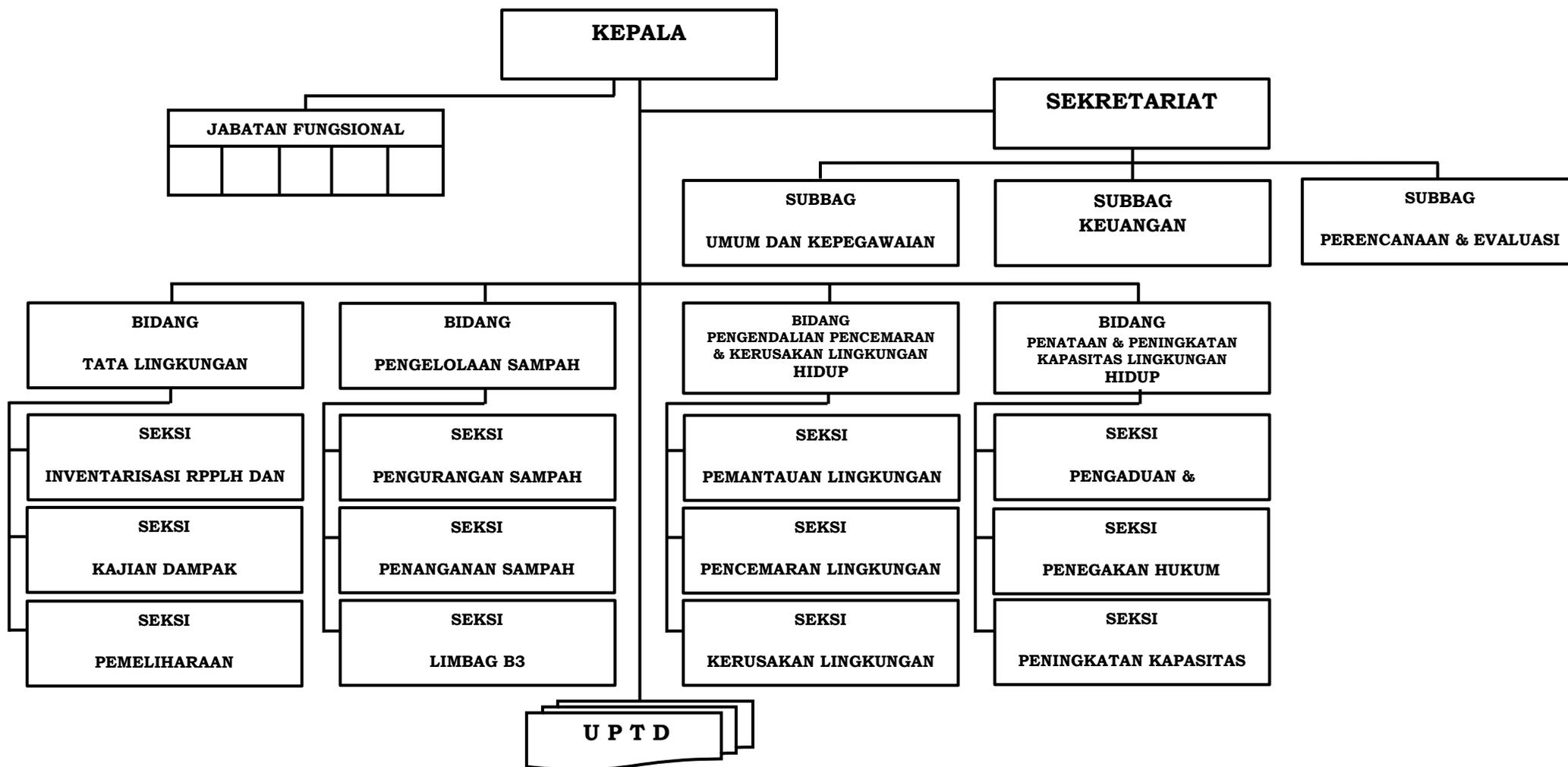
Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 4.4
Data Pegawai Bidang Penataan Dan Peningkatan
Kapasitas Lingkungan Hidup

No	Nama	Gol/Pangkat	Jabatan
1	Masmur Itlay, Se Nip.196901 292003 121004	Pembina (IV/a)	Kepala Bidang Penataan Dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
2	Werenfridus C.Renyo Letsoin,S.Si Nip.198508 022015 031002	Penata Muda Tk.I (III/b)	Kepala Seksi Pengaduan Dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan
3	Heunike Nap.Sh Nip.198304 082010 042002	Penata (III/c)	Kepala Seksi Penegak Hukum Lingkungan
4	Jein Victoria Nayoan,S.Si Nip.198791 182011 042002	Penata (III/c)	Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
5	Herman Yelipele Nip.197604 242005 021006	Pengatur Muda (II/a)	Pelaksan
6	Ismael Hisage Nip.1973o2 152007 011027	Pengatur (II/c)	Pelaksan

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Jayawijaya



Sumbe Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya

3. Keadaan Responden

Pada penelitian ini terdapat 6 orang narasumber yang terdiri dari Kepala Bidang Persampahan, Pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Petugas Kebersihan, 3 orang Warga masyarakat..

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian di sebar diisoleh Informan sebanyak 6 orang, maka dapat di buat tabel Informan sebanyak 6 orang. Maka dibuat tabel Informan berdasarkan umur/usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir ,status perkawinan, pekerjaan, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5
Keadaan Informan Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	25-30	1	16,67%
2	31-35	2	33,33%
3	36-40	3	59%
	Total	6	100%

Sumber Data : Data Primer 2022

Dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah dari 6 narasumber yang diwawancarai sebanyak 1 responden mempunyai umur 25 tahun ke atas atau 16,67% dan 2 respondent atau 33,76% mempunyai umur 31 keatas dan 3 responden mempunyai usia 36 tahun ke atas.

Tabel 4.6
Keadaan Informan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6	100%
2	Perempuan	0	0
	Total	6	0

Sumber Data : Data Primer 2022

Dari tabel 4.2 dilihat sebaran menurut jenis kelamin jumlah laki-laki adalah 100% dan jenis kelamin perempuan 0% dengan demikian keadaan respondet menurut responden didominasi laki-laki.

Tabel. 4.7

Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Strata 1 (S1)	4	33,33%
2	SMA/Sederajat	2	66,67 %
	Total	6	100%

Sumber data: data Primer 2022

Dari tabel 4.3 di atas dilihat bahwa sebaran responden pada tingkat tingkat pendidikan Strata1 S1 4 Orang atau (66,67%) dan pendidikan sekolah menengah atas SMA/Sederajat sebanyak 2 orang atau (33,33 %)

Tabel.4.8

Keadaan Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Kristen Protestan	5	83,33%
2	Islam	1	16,67 %
	Total	6	100%

Sumber Data: Data Primer 2022

Dari tabel 4.4 diatas dilihat bahwa sebaran responden menurut Agama menunjukkan bahwa dari 6 responden yang diwawancarai mayoritas beragama Kristen Protestan sebanyak 5 Orang (83,33%) dan 1 orang narasumber beragama Islam sebanyak (16,67%) dengan demikian sebaran responden menurut agama dominan adalah kristen protestan.

Tabel 4.9

Keadaan Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Swasta	3	50,00%
2	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	2	33,33 %
3	Petugas Kebersihan (Honorer)	1	16,67%
	Total	6	100%

Sumber Data: Data Primer 2022

Dari tabel 4.6 dilihat bahwa sebaran responden. Menurut tingkat pekerjaan bahwa swastasebanyak 3 orang atau 50% dan pegawai 2 orang atau 33.33% dan

Petugas Kebersihan honorer sebanyak 1 orang atau 16,67 % dengan demikian sebaran responden menurut pekerjaan dominan adalah swasta

4. Analisa Data

Analisis data yang peneliti lakukan berhubung dengan variabel, indikator dan sub indikator Pengetahuan, Perilaku, Tindakan, Sikap Penyediaan Sarana. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menanggulangi persampahan di kota Wamena kabupaten Jayawijaya.

Pertanyaan Pembuka

Pada Pertanyaan 1, bertujuan Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup

- a. Kepala bidang (Selasa, 8 Maret 2022) mengatakan *Faktor yang menghambat dalam Penanggulangan Sampah disebabkan oleh sampah yang dibuang bukan pada tempatnya*
- b. Pegawai (Selasa, 1 Maret 2022) mengatakan *Warga Masyarakat masih membuang sampah dengan sembarangan tidak mengikuti himbauan dari Pemerintah*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Faktor yang Penghambat Penanggulangan Sampah perlu, adanya penambahan personil Petugas kebersihan kemudian ada penambahan sarana yang cukup*
- d. Masyarakat (Senin, 7 Maret 2022) mengatakan *Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah, masih kurangnya kesadaran warga masyarakat*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah perlu adanya kegiatan sosialisasi*
- f. Masyarakat (Senin, 28 Februari 2022) mengatakan *Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah adanya penambahan personil petugas kebersihan*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat terlihat bahwa 6 informan memberikan jawaban tentang faktor penghambat penanggulangan sampah, dengan memberikan jawaban Informan ke 4, warga masyarakat belum ada kesadaran dalam menjaga kebersihan

lingkungan membuang sampah bukan pada tempat yang di sediakan TPS, sedangkan 2 informan dengan jawaban perlu penambahan petugas kebersihan.

Pada Pertanyaan ke2 bertujuan untuk menganalisis Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di kabupaten jayawijaya melalui pertanyaan terbuka dengan hasil :

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Untuk sementara dari Dinas terkait berjalan dengan baik*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Belum maksimal dan masih minimnya buruh petugas kebersihan dalam kinerja*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Selama ini kami sudah bekerja semaksimal mungkin dan kami selalu bekerja mengangkut sampah sesuai jadwal atau rute*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Dalam hal Penanggulangan sampah belum maksimal bisa terlihat bahwa masih saja sampah yang berserahkan dimana-mana disebabkan karena belum ada kesadaran warga masyarakat*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Masih kurang baik dalam penanggulangan sampah*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Untuk sementara belum berjalan dengan baik penanggulangan*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 2, informan dengan memberikan jawaban masih belum berjalan dengan baik penanggulangan sampah

Indikator Perilaku

Pertanyaan 3 bertujuan untuk menganalisis perilaku warga masyarakat dalam membuang sampah

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *belum ada kesadaran dalam membuang sampah*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Warga masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempat pembuang sampah sementara (TPS)*

- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Warga sebagian atau 30% sudah membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan 70 % masih belum membuang sampah pada tempatnya*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup harus menambah tempat pembuang sampah sementara (TPS)*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Masih sebagian masyarakat belum ada kesadaran dalam membuang sampah*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Perilaku ini menjadi budaya dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup harus memberikan pemahaman*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa 5 informan memberikan satu Jawaban yang sama mengenai perilaku warga masyarakat dalam membuang sampah belum ada kesadaran dari warga masyarakat dalam membuang sampah, dalam menjaga kebersihan lingkungan dan 1 informan mengatakan perlu adanya penambahan tempat pembuangan sampah sementara.(TPS)

Pertanyaan 4, bertujuan Dinas Lingkungan Hidup mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah melalui pertanyaan terbuka dengan hasil :

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Memberikan sosialisasi himbauan kepada warga masyarakat agar dapat menjaga kebersihan lingkungan*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Pemerintah daerah sudah terapkan Peraturan Daerah*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022)mengatakan *Dinas Lingkungan hidup telah berperan aktif untuk memberikan informasi lewat media sosial media masa*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup harus menambah Personil petugas kebersihan, menambah sarana dan juga menambah peralatan kerja*

- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup khususnya yang dibidang persampahan. Memberikan kenaikan honorer bagi petugas kebersihan*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Menyediakan Sarana dan Prasarana yang cukup*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat terlihat bahwa Pertanyaan ke 4 semua pegawai mengatakan bahwa sudah memberikan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat. tentang kebersihan lingkungan sedangkan pendapat warga masyarakat berbeda-beda ada yang berpendapat, penambahan personil petugas kebersihan, kenaikan honorer petugas kebersihan dan ada yang berpendapat Penyediaan sarana yang belum cukup.

Indikator Pengetahuan

Pada pertanyaan ke 5 bertujuan untuk menganalisis Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan melalui pertanyaan terbuka

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Peraturan Daerah tentang menjaga kebersihan kota, warga masyarakat sudah mengetahui*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Peraturan Pemerintah Daerah sebagian warga yang sudah mengetahui tetapi masih ada yang melanggar Peraturan Daerah*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Pemerintah Daerah harus menyampaikan lewat media masa, media elektronik*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Sebagian warga masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah dan sebagian belum*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) *mengatakan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup masih kurang tegas dalam menerapkan aturan*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Warga Masyarakat sudah mengetahui aturan dari Pemerintah Daerah.*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 5, dari 6 informan yang di tanyakan ada 2 kategori jawaban yaitu 4 informan memberi jawaban sebagian warga

masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah dan 2 informan memberi jawaban sebagian warga yang belum mengetahui Peraturan Daerah

Pada Pertanyaan ke 6 bertujuan untuk menganalisis Apakah Dinas Lingkungan Hidup sering menyampaikan himbauan dan informasi.melalui media elektronik dengan pertanyaan terbuka :

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *sering menyampaikan himbauan dan sosialisasi kepada masyarakat*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Sudah ada himbauan-himbauan baik itu lewat media. Lewat Radio*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022)mengatakan *Dinas Lingkungan sering menyampaikan informasi atau himbauan di media elektronik Radio*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Belum ada Penyampaian atau himbauan dari Dinas Lingkungan Hidup*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Sering menyampaikan himbauan lewat media elektronik (Radio)*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Sampai dengan saat ini Pemerintah belum menyampaikan informasi maupun Himbauan tentang menjaga kebersihan*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 6 Apakah Dinas Lingkungan Hidup sering menyampaikan himbauan dan informasi.melalui media elektronik jawaban dari 4 informan mengatakan bahwa sering menyampaikan informasi lewat media elektronik sedangkan 2 informan mengatakan selama ini belum ada informasi atau himbauan dari Dinas Lingkungan Hidup

Pada Pertanyaan ke 7 bertujuan untuk menganalisis Apakah yang harus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan melalui pertanyaan terbuka dengan hasil:

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup sudah memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Gedung ukumearek Asso*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Pemerintah Daerah sudah memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022)mengatakan *Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup telah memberikan pemahaman yang baik kepada warga masyarakat*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup perlu pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Jarang sekali Pemerintah daerah memberikan arahan atau himbauan kepada warga masyarakat*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup memasukan Program khusus untuk mensosialisasikan kepada warga masyarakat*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 7 semua Pegawai Dinas Lingkungan Hidup mengatakan Mereka mengambil tindakan agar mencegah pencemaran lingkungan dengan memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat. sedangkan dari warga masyarakat memberikan jawaban yang berbeda-beda bahwa Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran Lingkungan belum memberikan pemahaman atau tindakanyang serius kepada warga.

Indikator Sikap

Pada Pertanyaan ke 8 bertujuan menganalisis Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga sudah mengikuti atuaran Pemerintah Daerah melalui pertanyaan terbuka

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Warga belum menunjukan sikap yang baik*

- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Sebagian warga sudah mengikuti aturannya dan menunjukkan sikap yang baik*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *batas pembuangan sampah mulai jam 06.00 sore sampai jam 06.00 pagi belum ada kesadaran dari warga masyarakat*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Warga Masyarakat sudah menaati aturan tetapi belum ada kepedulian*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Warga Masyarakat sudah menaati aturan tetapi belum ada kepedulian*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Warga sebagian sudah mengikuti Peraturan Daerah membuang sampah pada waktu yang sudah ditetapkan*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 8, 4 informan yang memberikan jawaban warga masyarakat menunjukkan sikap yang kurang baik dalam mengikuti aturan yang ditetapkan Pemerintah daerah dan 2 informan yang lain memberikan jawaban warga masyarakat sudah menunjukkan sikap yang baik.

Pada pertanyaan ke 9 bertujuan Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan lingkungan Sekitarnya

- a. Kepala Bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Warga masyarakat belum mengikuti aturan dengan baik*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Warga masyarakat belum menunjukkan sikap yang baik*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) Mengatakan *Warga masyarakat masih ada yang membuang sampah pada siang hari, tidak mengikuti aturan*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Warga masyarakat belum mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *belum ada kedisiplinan dalam mengikuti aturan dari warga masyarakat*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *belum ada kedisiplinan dalam mengikuti aturan dari warga masyarakat*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 9, dari jawaban 6 informan memberikan Jawaban warga masyarakat belum mengikuti aturan dalam membuang sampah

Indikator Tindakan

Pada pertanyaan ke 10 bertujuan menganalisis Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan melalui pertanyaan terbuka

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Warga masyarakat belum mengambil tindakan yang baik*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Belum ada rasa kepedulian dari warga masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *warga masyarakat belum ada tindakan yang baik tentang kepedulian menjaga kebersihan lingkungan*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Memberikan Pengetahuan yang baik atau pemahaman yang baik kepada warga*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Merubah karakter dari warga masyarakat dan membiasakan budaya dalam kebersihan*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Peran warga masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga kebersihan lingkungan*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke10, dari jawaban informan dari Kepala Bidang Persampahan , Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Petugas Kebersihan memberikan jawaban yang sama warga belum mengambil tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sedangkan informan Warga Masyarakat memberikan Jawaban yang sama warga harus mengambil tindakan sendiri dan berperan aktif untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Pada Pertanyaan ke 11 bertujuan untuk menganalisis Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya melalui pertanyaan terbuka dengan hasil

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Pemerintah Daerah akan dengan tegas memberikan sanksi*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Pemerintah sudah menerapkan kebijakan Peraturan Daerah bagi yang melanggar diberikan sanksi*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Pemerintah Daerah belum tegas menerapkan aturan dengan tegas*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Warga Masyarakat masih saja melanggar aturan*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Sebagian Warga ada yang tahu tentang Peraturan Daerah dan masih melanggar aturan*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Pemerintah Daerah belum tegas dalam memberikan sanksi*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat terlihat bahwa pertanyaan ke 11 mengenai Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya. 2 informan memberikan jawaban yang sama yaitu Pemerintah sudah menerapkan aturan bagi yang melanggar akan diberikan sanksi, 2 informan memberikan jawaban yang berbeda Pemerintah belum tegas dalam menerapkan Peraturan Daerah dan 2 informan dengan jawaban yang berbeda warga masih melanggar Peraturan Daerah.

Indikator Penyediaan Sarana

Pada pertanyaan ke 12 bertujuan untuk menganalisis Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai melalui pertanyaan terbuka dengan hasil :

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Sarana yang dipakai untuk operasional dalam kebersihan sampah masih dalam perencanaan untuk penambahan*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Sarana yang dipakai untuk sementara masih bisa digunakan*

- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Sarana dan prasarana belum memadai*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *sarana masih kurang belum memadai*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 Maret 2022) mengatakan *Kurangnya sarana angkutan (truck sampah) sampah*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Fasilitas tempat pembuangan sampah yang masih minim dan kondisi rusak*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 12, jawaban dari 6 informan sama yaitu sarana belum memadai masih kurang.

Pada Pertanyaan 13, bertujuan untuk menganalisis Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana mendukung kebersihan melalui pertanyaan terbuka dengan hasil

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Untuk sementara sarana cukup kemudian jumlah penduduk yang semakin bertambah kami tidak bisa masuk kegang-gang*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Kami sudah membuat program utuk pengadaan sarana sampai saat ini belum dijawab oleh pimpinan*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup khususnya bidang persampahan harus membuat program untuk menambah sarana*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Menambah tenaga kerja/petugas kebersihan, fasilitas kerja penambahan kontener penambahan bak-bak sampah*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 maret 2022) mengatakan *Yang harus dilakukan Dinas Lingkungan Hidup menambah sarana kebersihan*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Dinas Lingkungan Hidup harus menambah sarana kebersihan agar dapat menanggulangi sampah yang berserakan*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan 13, jawaban semua narasumber mengatakan bawa harus ada pengadaaan sarana kebersihan

Pada pertanyaan ke 14, bertujuan untuk menganalisis Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi melalui pertanyaan terbuka dengan hasil

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Jumlah peralatan kebersihan belum terpenuhi, masih dalam program pengadaan karena keterbatasan dana*
- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Belum terpenuhi peralatan*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Jumlah peralatan masih digunakan yang lama belum ada pengadaan peralatan*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Peralatan kebersihan masih digunakan yang lama sampai saat ini belum ada kami melihat peralatan kebersihan yang baru*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 maret 2022) Mengatakan *Jumlah Peralatan Kebersihan harus ditambah*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Menurut pengamatan peralatan kebersihan masih kurang, perlu penambahan perlatan*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 14, 3 orang narasumber mengatakan Peralatan kebersihan belum terpenuhi sedangkan 3 orang narasumber mengatakan peralatan kebersihan masih menggunakan yang lama

Penutup

Pada pertanyaan ke 15, bertujuan untuk menganalisis Adakah faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup kabupaten jayawijaya,melalui pertanyaan terbuka dengan hasil :

- a. Kepala bidang (Selasa,8 Maret 2022) mengatakan *Saat melakukan rutinitas, dilapangan situasi darurat pada tempat pembuangan sampah akhir sudah penuh Faktor cuaca yang tidak memungkinkan*

- b. Pegawai (Selasa,1 Maret 2022) mengatakan *Faktor penghambat yaitu kurang Sumber daya manusia dan sarana yang belum memadai*
- c. Petugas kebersihan (Rabu, 23 Februari 2022) mengatakan *Faktor Penghambat Sering kita melihat sampah yang dibuang bukan pada tempatnya*
- d. Masyarakat (Senin, 7 maret 2022) mengatakan *Warga masyarakat tidak mengikuti aturan dengan baik, membuang sampag sembarangan tempat.*
- e. Masyarakat (Jumat, 4 maret 2022) mengatakan *Salah satunya Penghambat yaitu kurangnya Fasilitas sarana yang mendukung dalam kebersihan lingkungan*
- f. Masyarakat (Senin,28 Februari 2022) mengatakan *Faktor yang menghambat Penanggulangan sampah yaitu dengan bertambah jumlah penduduk semakin banyak produksi sampah yang di sebabkan oleh konsumen, sehingga belum ada kesadaran dari warga dalam membuang sampah*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pada pertanyaan ke 15, 4 informan memberikan jawaban bahwa masih belum ada kesadaran dari warga masyarakat membuang sampah bukan pada tempat sampah dan 2 Informan memberikan jawaban terhambat oleh faktor cuaca yang tidak mendukung dan Sarana yang belum memadai

B. PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan Pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Petugas Kebersihan, Warga Masyarakat dengan Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama enam kali penelitian maka dapat diuraikan pada pembahasan ini.

Pada peneltian ini ada 5 item indikator. Kemudian dilakukan operasional sehingga dari 5 indikator yang digunakan tersebut terbentuk 14 pertanyaan yang di tanyakan kepada 6 informan. Semua pertanyaan di jawab oleh ke 6 informan.

Setelah di tanyakan, maka jawaban informan di rekam dalam bentuk audio, ditulis ulang sebagai transkripsi pada penelitian ini. Kemudian poin utama jawaban informan ditempatkan kembali untuk di bandingkan dengan jawaban setiap informan lain. Ketika dibandingkan maka akan melihat pola jawaban setiap informan.

Jawaban dari responden yang dianggap sama, maka dapat dianggap informasi yang di ketahui masing-masing responden sudah cukup akurat tetapi jika berbeda, maka akan dilakukan perbandingan melihat mana jawaban yang mayoritas dan minoritas lalu di timbang manakah yang memberikan keyakinan bagi peneliti. Jika peneliti belum terlalu yakin dengan jawaban responden, maka peneliti melakukan dokumentasi di lapangan untuk menyesuaikan dengan pendapat informan agar dapat memberikan informasi disetiap poin. Hal tersebut dinakan reduksi data yaitu mengambil inti jawaban lalu dikembangkan kembali.

Lebih rinci reduksi terhadap Faktor penghambat penanggulangan sampah tersebut berdasarkan indikator

Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah

- a. Menurut pendapat dari informan faktor penghambat penanggulangan sampah pada pertanyaan 1, 4 informan mengatakan bahwa faktor penghambat penanggulangan sampah yaitu warga masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah bukan pada tempat penampungan sampah (TPS) sedangkan 2 informan mengataka perlu adanya penambahan petugas kebersihan.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor yang menghambat penanggulangan sampah di sebabkan karena warga yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan

- b. Perilaku: dari 5 informan memberikan satu jawaban yang sama mengenai perilaku warga masyarakat dalam membuang sampah belum ada kesadaran dari warga masyarakat dalam membuang sampah, dalam menjaga kebersihan lingkungan dan 1 informan mengatakan perlu adanya penambahan tempat pembuangan sampah sementara.(TPS)

Dengan demikian, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa warga masyarakat belum sadar akan kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan kota sehingga ini menjadi Faktor penghambat Penanggulangan sampah dan menjadi masalah yang sering dihadapi Dinas Lingkungan Hidup

- c. Pengetahuan : berdasarkan indikator ini bahwa Peraturan Daerah yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah daerah tentang menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah dengan sembarangan pada pertanyaan ke 5. Ada 4 informan yang memberi jawaban warga masyarakat sudah mengetahui aturan tentang menjaga kebersihan lingkungan sedangkan 2 informan memberi jawaban warga masyarakat sebagian belum mengetahui peraturan Daerah.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa warga masyarakat sudah mengetahui Peraturan tentang kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat, namun warga dengan sengaja melanggar Peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sehingga hal ini menyebabkan penghambat dari pada penanggulangan sampah.

- d. Sikap : Pada indikator ini 4 informan memberikan jawaban warga masyarakat belum menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sedangkan 2 informan memberikan jawaban warga masyarakat sudah menunjukkan sikap yang baik.

Dengan demikian, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa warga masyarakat belum menunjukkan sikap yang baik, dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya penanggulang sampah yang terjadi di kota wamena

- e. Tindakan : berdasarkan indikator ini bahwa tindak dari pada Warga masyarakat dari informan Kepala Bidang, Pegawai dan petugas

Kebersihan memberikan jawaban warga masyarakat belum mengambil tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sedangkan jawaban dari 3 informan warga masyarakat memberikan jawaban bahwa warga seharusnya berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa warga masyarakat belum mengambil tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan.terutama dalam membuang sampah.

- f. Penyediaan Sarana : berdasarkan wawancara yang dilakukan keseluruhan informan mengatakan bahwa penyediaan sarana belum memadai.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sarana dalam mendukung kebersihan kurang memadai dan belum terpenuhi sehingga ini merupakan salah satu faktor yang menghambat penanggulangan sampah.

Mendasari hasil penelitian diatas, maka didapatkan beberapa pikiran pokok yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Petugas Kebersihan, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Penyediaan.

- a. Dinas Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil penelitian ini dan analisis bahwa Dinas Lingkungan Hidup khususnya dibidang Persampahan dan limbah B3 sebagai pelaksana, menetapkan Peraturan tentang kebersihan lingkungan dan batas waktu pembuangan sampah, namun masih belum tegas dalam menerapkan Peraturan yang berlaku sehinga warga masyarakat masih saja melanggar peraturan.

Kemudian dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada warga belum terlaksana dengan baik bahkan penyampaian lewat media elektronik belum maksimal.

- b. Tenaga kebersihan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya,

tenaga kebersihan yang masih kurang sehingga mempengaruhi faktor penanggulangan sampah hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan. masih lamban dalam mengangkut sampah yang di tampung tempat pembuangan sampah sementara.

Ada beberapa Poin penting yang dapat menanggulangi sampah. Sehingga perlu adanya penambahan Personil Petugas Kebersihan agar dapat mengatasi sampah yang ada dikota Wamena.

c. Perilaku

Perilaku dalam membuang sampah sembarangan juga terjadi di Kota Wamena yang penduduknya berjumlah sekitar 129934 Jiwa . Sekitar 70% warga masyarakat Kota Wamena masih sembarangan membuang sampah, aktivitas dari perilaku masyarakat dalam membuang sampah terjadi setiap hari dan terjadi pada malam hari untuk menghindari tenaga kebersihan yang melakukan kebersihan pada pagi hari. Tidak semua masyarakat Kota Wamena mengetahui akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta akibat yang akan ditimbulkan dari perilaku membuang sampah di sembarangan tempat akan berdampak pencemaran lingkungan. Padahal hal yang paling mudah dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah adalah dengan membakar sampah akan tetapi sampah yang dibakar haruslah sampah yang memang disarankan untuk dibakar. Bahkan masih banyak masyarakat yang acuh akan resiko yang dapat ditimbulkan dari perilaku membuang sampah. kita sudah dapat melihat bahwa sikap yang tidak baik dari masyarakat dan nilai individu serta nilai budaya dalam menjaga lingkungan sudah hilang. Ada sebagian masyarakat di Kota Wamena sadar pentingnya membuang sampah pada tempatnya,

d. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dilihat dari segi pengetahuan, ada masyarakat Kota Wamena mengetahui akan kebersihan lingkungan, serta mengetahui bahwa menjaga kebersihan sangat penting bagi kehidupan adapun Dinas Lingkungan Hidup sudah memberikan pemahaman sosialisasi, Peraturan Daerah tentang Menjaga Kebersihan

lingkungan dan batas waktu yang di tentukan dalam pembuangan sampah. Namun masih ada warga yang belum memahami dengan baik.

e. Sikap

Dari sikap masyarakat kurang baik dalam menjaga kebersihan Lingkung tidak bertanggung jawab dan kepedulian akan kebersihan, tetap membuang sampah di sembarangan tempat, sehingga mencemari lingkungan disekitar. Sedangkan Pemerintah Daerah belum mengambil ketegasan atau kebijakan Peraturan Daerah. bagi warga masyarakat yang melanggar Peraturan Daerah.

f. Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara masih banyak masyarakat yang tidak mau ikut andil dan berkontribusi dalam melakukan tindakan untuk mencegah perilaku membuang sampah disembarang tempat, maupun menjaga dan memelihara kebersihan Kota Sehingga sampah terus saja menumpuk dan berserahkan. Begitupun dengan Pemerintah yang membuat Peraturan Daerah tentang batas waktu dalam membuang sampah.

Membuang sampah disembarangan tempat akan dampak merugikan bagi lingkungan dan bagi kesehatan masyarakat, banyak masyarakat yang tidak tahu akan Peraturan Pemerintah hanya sekedar menghimbau saja atau memberitahukan kepada masyarakat lewat media, tetapi tidak dalam bentuk edukasi seperti seminar tentang dampak yang bisa ditimbulkan dari perilaku membuang sampah, serta pemerintah masih kurang tegas dalam bertindak untuk mencegah perilaku dari masyarakat dalam membuang sampah di sembarangan tempat. Ada Peraturan Daerah tentang sampah tetapi dalam perda tersebut hanya memuat tentang pungutan jasa kebersihan Retribusi kebersihan dan tidak memuat pemberian sanksi berupa denda tentang membuang sampah sembarangan yang bisa membuat efek jera kepada masyarakat sehingga perilaku dari masyarakat dalam membuang sampah sembarangan tidak terulang lagi. Pemerintah juga sampai sekarang belum mengambil tindakan penambahan berupa menyediakan fasilitas

tempat pembuangan sampah yaitu TPS dan TPA sehingga tindakan pemerintah terbilang lambat.

g. Penyediaan Sarana

Sarana merupakan salah satu alat penunjang kebersihan lingkungan yang menjadi faktor penghambat dalam penanggulangan sampah kurangnya fasilitas. Sarana yang belum memadai. Peralatan kebersihan yang selama ini di pakai petugas kebersihan masih terbatas dan belum terpenuhi seluruhnya.

Tabel 4.10

Perbandingan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ryandi Fermat Silolongan	Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan sampah di Kabupaten Mimika	Pada variabel / Indikator Pengumpulan sampah Peadahan sampah Pengangkutan sampah.	Metode penelitian mengguna metode kuantitatif dan instrumen penelitian yang dipakai kuisioner Variabel yang dipakai <ul style="list-style-type: none"> • Peadahan sampah, • pengumpulan sampah, • pemindahan sampah, • pengangkutan sampah objek penelitian Kabupaten mimika tahun 2019
2	Maritsa Rahman Ashidiqy	Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masyarakat	Varaiabel yang dipakai <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Sikap • Ketersediaan 	Metode yang dipakai menggunakan metode kuantitatif Teknik

		Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di sungai mranggen	Sarana	pengumpulan data dengan Instrumen yang dipakai Kuisisioner Dengan teknik analisis data unvariat dan bivariat Objek Penelitian Semarang Tahun 2009
3	Asri Yeni	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat	Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Sikap • Tindakan 	Metode Penelitian Menggunakan Kuantitatif teknik pengumpulan data menggunakan Kuisisioner Dengan Analisis Univariat dan Bivariat Objek penelitian Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat Tahun 2013
4.	Mohamad Rizal	Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten	Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya Manusia • Sarana dan Prasarana Metode Penelitian Kualitatif	Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner Objek Penelitian Kecamatan Banawa Kabupaten

		Donggala		Donggala Tahun 2011
--	--	----------	--	------------------------

1. Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryandi Fermat Silolongan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Ryandi Fermat Silolongan yaitu variabel yang digunakan, Pengumpulan sampah, Pewadahan sampah, pengangkutan sampah yang merupakan kesamaan dari penelitian, Pengumpulan sampah (Petugas Kebersihan) Pewadahan Sampah (Penyediaan Sarana) dan Pengangkutan Sampah (Peralatan)

Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu dalam metode penelitian yang digunakan Ryandi Fermat Silolongan yaitu berupa kuantitatif dengan kuisioner peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif dengan wawancara Ryandi Fermat Silolongan menggunakan penelitian Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan.

Teori dasar yang digunakan dari penelitian Ryandi Fermat Silolongan sebagai berikut : Sumberdaya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi, Sumber dan Bentuk Sampah, Sumber Masalah Sampah, Pengelolaan Sampah di Perkotaan.

sedangkan peneliti ini menggunakan landasan teori Pengertian Analisis, Pengertian Sampah, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah perkotaan, Sumber dan Jenis Sampah, Hubungan Sampah dengan Manusia, Hambatan dalam Pengelolaan Sampah

2. Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy kesamaan yaitu menggunakan variabel pengetahuan, sikap, tindakan

Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner hal ini beda dengan peneliti ini karena menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data

wawancara, dan perbedaan yang mendasar pada objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya Maritsa Rahman Ashidiqy melakukan penelitian di tahun 2009 dengan objek penelitian Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di sungai mranggen Sedangkan peneliti ini dilakukan pada tahun 2022 dengan objek penelitian analisis Faktor Penghambat Penanggulangan sampah.

Teori dasar yang digunakan dari penelitian Maritsa Rahman Ashidiqy sebagai berikut : Pengertian Sampah, Sumber-sumber Sampah, Jenis-jenis Sampah, Pengelolaan sampah, teknik pembuangan sampah, Pengaruh Pengelolaan sampah terhadap masyarakat dan lingkungan.

sedangkan peneliti ini menggunakan landasan teori Pengertian Analisis, Pengertian Sampah, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah perkotaan, Sumber dan Jenis Sampah, Hubungan Sampah dengan Manusia, Hambatan dalam Pengelolaan Sampah.

3. Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Yeni kesamaan yaitu, sama-sama menggunakan variabel Pengetahuan sikap, dan tindakan.

Sedangkan perbedaan Asri Yeni, metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan teknik pengambilan data dengan cara kuisisioner cara analisis dengan teknik univariat dan bivariat. Perbedaan mendasar antara keduanya yaitu, Asri Yeni melakukan penelitian ditahun 2013 dengan objek penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat.

Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan objek penelitian Analisis Faktor Penghambat Penanggulangan sampah (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Jayawijaya.

Teori dasar yang digunakan dari penelitian Asri Yeni sebagai berikut : Pengertian Sampah, Sumber-sumber sampah, Faktor-faktor yang

mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah, Elemen Fungsional Pengelolaan Sampah

sedangkan peneliti ini menggunakan landasan teori Pengertian Analisis, Pengertian Sampah, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah perkotaan, Sumber dan Jenis Sampah, Hubungan Sampah dengan Manusia, Hambatan dalam Pengelolaan Sampah.

4. Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizal kesamaan yaitu. Dengan variabel yang digunakan Sumber daya Manusia, (Pengetahuan) Sarana dan Prasarana (Penyediaan Sarana) dan menggunakan metode kualitatif.

sedangkan perbedaan Mohamad Rizal Teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan kuisisioner. peneliti ini teknik yang dipakai dengan wawancara langsung.

Teori dasar yang digunakan dari penelitian Mohamad Rizal sebagai berikut : Pengertian Sampah, Penggolongan Sampah, Pengelolaan Sampah, Peraturan-Peraturan Daerah

sedangkan peneliti ini menggunakan landasan teori Pengertian Analisis, Pengertian Sampah, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah perkotaan, Sumber dan Jenis Sampah, Hubungan Sampah dengan Manusia, Hambatan dalam Pengelolaan Sampah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksana Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan masih sangat terbatas dalam membersihkan mengangkut sampah pada tempat penampungan sampah sementara dan di buang pada tempat pembuangan akhir

Faktor Penghambat dalam penanggulangan sampah

2. Perilaku

Perilaku warga masyarakat masih belum sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar masih kebiasaan dalam membuang sampah di sembarang tempat

3. Pengetahuan

Pengetahuan dari masyarakat masih kurang baik karena sebagian besar masyarakat tidak tahu bahwa menjaga kebersihan Lingkungan itu penting dan sebagian masyarakat juga tidak tahu akan dampak dari tidak menjaga kebersihan kota Wamena

4. Sikap

Dari sikap masyarakat kurang baik karena sebagian besar masyarakat tidak menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian akan kebersihan daerah, dan tetap membuang sampah mencemari lingkungan disekitar. Sedangkan sikap pemerintah masih kurang baik untuk menangani masalah perilaku membuang sampah. Belum ada fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai

5. Tindakan

Dari tindakan masyarakat masih kurang baik karena sebagian tidak berkontribusi menjaga kebersihan dan memelihara kebersihan kota dari sampah. Sedangkan tindakan dari pemerintah setempat masih kurang baik karena belum ada tindakan dari pemerintah untuk mencegah perilaku dari masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti membuat peraturan tentang pemberian sanksi membuang sampah sembarangan dan

menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah maupun kendaraan pengangkutan sampah.

6. Penyediaan Sarana

Penyediaan sarana yang belum memadai Sarana merupakan salah satu alat penunjang kebersihan lingkungan Peralatan kebersihan yang masih kurang sehingga menjadi faktor penghambat dalam penanggulangan sampah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup)

- a. Pemerintah harus memiliki sikap yang lebih peduli terhadap terhadap kebersihan tempat masyarakat tinggal dan lebih sering melakukan Sosialisasi tentang kebersihan
- b. Pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana berupa spanduk yang bertuliskan dilarang membuang sampah serta fasilitas tempat pembuangan sampah seperti TPS
- c. Lebih perbanyak program-program yang berkaitan dengan kebersihan Lingkungan agar supaya masyarakat juga bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga memelihara kebersihan kota
- d. Pemerintah juga harus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan kota yang akibat dari membuang sampah sembarangan akan berdampak yang merugikan baik warga masyarakat maupun Lingkungan.

2. Petugas Kebersihan

- a. Dinas Lingkungan Hidup dapat menambah Petugas Kebersihan agar
- b. Kesejahteraan Petugas Kebersihan upah Petugas Kebersihan perlu di naikan

3. Perilaku

- a. Lebih ditingkatkan lagi kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan memelihara kebersihan kota.

4. Pengetahuan

Masyarakat sendiri harus lebih sadar dan memahami lagi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah

5. Sikap

Masyarakat harus lebih peduli lagi dan bertanggung jawab akan kebersihan Lingkungan

6. Tindakan

Masyarakat berkontribusi dalam kebersihan lingkungan turut andil dalam menjaga kebersihan.

7. Penyediaan Sarana

- a. Dinas Lingkungan Hidup harus menambah sarana. Menambah tempat Penampungan sampah. (TPS)
- b. Dinas Lingkungan Hidup menambah Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Yang jauh dari warga setempat

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013
*Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Rumah
Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 *Tentang Pedoman
Pengolahan Sampah*
- Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya *Tentang Pengelolaan Sampah*
- Siregar Syofyan, (2012),
Metode Penelitian Kuantitatif :
Suparmoko, M. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Yogyakarta. BPPE,*
2008. Hal.11-13
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D
Bandung. Alfabet*
- Widyatmoko dan Sintroni Moerdjoko, 2002, *Menghindari, Mengelolah dan
Menyinkirkan Sampah, Abadi Tandur, Jakarta.*
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian kuantitatif Dilengkapi Dengan
Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana, 2012,*
Hal.136-137

DOKUMEN

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang pengelolaan Sampah*
- Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 *Tentang Persampahan*
- Data Kependudukan BPS, Kabupaten Jayawijaya, 2022

DAFTAR LAMPIRAN 1

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Warga Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI
DENGAN JUDUL : ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENANGGULANGAN
SAMPAH (STUDI KASUS DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
JAYAWIJAYA

Identitas Responden :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Umur Informan :
Jenis Kelamin :
Alamat Informan :
Pendidikan :
Agama :
Pekerjaan :
Jabatan :

Daftar Pertanyaan Pembuka

1. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu tentang Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah...?
 2. Apakah sudah Berjalan dengan Baik Penaggulangan sampah di Kabupaten Jayawijaya..?
- A. Perilaku**
3. Bagaimana Kebiasaan Warga Masyarakat Dalam Membuang Sampah ?
 4. Apa Peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah ?
- B. Pengetahuan**
5. Apakah Warga Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan
 6. Apakah Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada tempatnya ?

C. Sikap

7. Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga
8. Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya

D. Tindakan

9. Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan
10. Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya

E. Penyediaan Sarana

11. Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai
12. Apakah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk Pengadaan Sarana dalam Mendukung Kebersihan
13. Apakah Jumlah Peralatan Kebersihan sudah terpenuhi

Penutup

14. Adakah Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Jayawijaya...?

DAFTAR LAMPIRAN 2

DATA IDENTITAS RESPONDEN

No	Kode Nara Sumber	Umur			Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan			Agama		Pekerjaan		
		25-30	31-35	36-40	Laki-Laki	Perempuan	Sma	S1	S2	Kristen Protestan	Islam	Swasta	Pns	Honorer
1	N1		√		√				√	√			√	
2	N2			√	√			√		√			√	
3	N3				√		√			√				√
4	N4	√			√		√				√	√		
5	N5		√		√			√		√		√		
6	N6			√	√			√		√		√		
	Jumlah	1	3	2	6	0	2	4	5	1	2	3	2	1

DAFTAR LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI RESPONDEN

Nama : Bapak Moin Wetapo, S.IP, M.KP
Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022
Tempat Wawancara : Otonomi lantai 6 Dinas Lingkungan Hidup
Narasumber : Kepala Bidang Persampahan dan Limbah B3
Kode Narasumber : N1
Foto :



Nama : Bapak Wilbert Warbal
Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2022
Tempat Wawancara : Otonomi lantai 6 Dinas Lingkungan Hidup
Narasumber : Kepala Seksi Persampahan
Kode Narasumber : N2
Foto :



Nama : Bapak Yakob
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022
Tempat Wawancara : Jalan Irian
Narasumber : Petugas Kebersihan
Kode Narasumber : N3
Foto :



Nama : Sdra. Rahman
Hari/Tanggal : Senin, 7 maret 2022
Tempat Wawancara : Pasar Baru
Narasumber : Warga Masyarakat
Kode Narasumber : N4
Foto :



Nama : Sdra. Alpius
Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2022
Tempat Wawancara : Jalan Patimura Gang Lumba-Lumba
Narasumber : Warga Masyarakat
Kode Narasumber : N5
Foto :



Nama : Bapak Heran
Hari/Tanggal : Senin, 28 Februari 2022
Tempat Wawancara : Jln. SD. Percobaan
Narasumber : Warga Masyarakat
Informan : Enam 6
Foto :



DAFTAR LAMPIRAN 4

Narasumber N1

Informan 1	Pertanyaan	Jawaban
	Pembuka	
1.	Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup	Faktor yang menghambat dalam Penanggulangan Sampah disebabkan oleh sampah yang dibuang bukan pada tempatnya sehingga sampah berserakan dimanamana.kemudian sarana pendukung yang kurang memadai.
2.	Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di Kabupaten Jayawijaya.	Untuk sementara dari Dinas terkait berjalan dengan baik,
	Indikator Perilaku	
3.	Bagaimana kebiasaan warga masyarakat dalam membuang sampah	Perilaku warga masyarakat dalam membuang sampah belum ada kesadaran hanya sebagian warga masyarakat yang sadar tentang pentingnya kebersihan
4.	Apakah peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah	Kami dari Dinas Lingkungan Hidup telah Memberikan sosialisasi himbuan kepada warga

		masyarakat agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah dengan sembarangan
	Indikator Pengetahuan	
5.	Apakah Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan	Peraturan Daerah tentang menjaga kebersihan kota, warga masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah serta kebijakan yang di terapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup, tetapi masih saja ada yang menyimpan dari peraturan.
6.	Apakah Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada tempatnya	Kami dari Dinas Lingkungan hidup sering menyampaikan himbauan dan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat
7.	Apa yang harus di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan	Sudah ada sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup. Telah mengunndang Ketua RT//RW kegiatan sosialisasi ini

		terlaksana di Gedung ukumearek Asso yang membahas tentang menjaga kebersihan lingkungan
	Indikator Sikap	
8.	Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga sudah mengikuti aturan Pemerintah Daerah	Warga belum menunjukkan sikap yang baik. Dalam membuang sampah sudah ada aturan batas waktu membuang sampah 06.00 pagi dan tidak di buang pada jam 07.00 pagi
9.	Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya	Warga masyarakat belum mengikuti aturan dengan baik. sampah masih membuang sampah pada siang hari dan sore hari
	Indikator Tindakan	
10.	Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan	Warga masyarakat belum mengambil tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan.sampah masih saja dibuang bukan pada tempat sampah

11.	Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya	Pemerintah Daerah akan dengan tegas memberikan sanksi apabila ada warga masyarakat yang dengan sengaja membuang sampah di sembarangan tempat atau dibukan pada tempat sampah
Indikator Penyediaan sarana		
12.	Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai	Sarana yang dipakai untuk operasional dalam kebersihan sampah masih belum memadai.dan tempat – tempat penyediaan sampah masih belum terpenuhi
13.	Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana dalam mendukung kebersihan	Untuk sementara sarana cukup kemudian jumlah penduduk yang semakin bertambah kami tidak bisa masuk kegang-gang untuk itu kami akan pengadaan motor sampah agar bisa mengoperasikan. Ke area yang sulit dijangkau oleh truck sampah,

14.	Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi	Jumlah peralatan kebersihan belum terpenuhi, masih dalam program pengadaan karena keterbatasan dana
15.	Adakah faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup kabupaten jayawijaya	Saat melakukan rutinitas dilapangan situasi darurat pada tempat pembuangan sampah akhir sudah penuh, dan belum ada operator alat berat. kemudian faktor keadaan iklim yang tidak memungkinkan.

Narasumber N2

Informan 2	Pertanyaan	Jawaban
	Pembuka	
1.	Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulang Sampah di Dinas Lingkungan Hidup	Warga Masyarakat belum sadar dalam menjaga kebersihan masih tidak peduli dengan himbauan dari Pemerintah Daerah
2.	Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di kabupaten jayawijaya	Belum maksimal dan masih minimnya buruh petugas kebersihan dalam kinerja
	Indikator Perilaku	

3.	Bagaimana kebiasaan warga masyarakat dalam membuang sampah	Warga masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempat pembuang sampah sementara (TPS), tetapi membuang di selokan-selokan, ada yang membuang di kali, dipinggiran jalan.
4.	Peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah	Kami Sudah terapkan aturan- aturan yang tegas agar warga masyarakat bisa mengikuti aturan yang dibuat sehingga bisa menjaga kebersihan kota dari masalah sampah.
	Indikator Pengetahuan	
5.	Apa Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan	sebagian warga yang sudah mengetahui Peraturan Pemerintah Daerah, tetapi masih ada yang melanggar aturan dan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup

6.	Apakah Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada tempatnya	Sudah ada himbauan-himbauan baik itu lewat media. Lewat Radio.
7	Apakah yang harus di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan.	Dinas Lingkungan Hidup sudah memberikan mensosialisasi kepada masyarakat dan melarang keras pembuangan sampah di sembarangan tempat apalagi di selokan-selokan di kali dan di pinggiran jalan akan berdampak bagi lingkungan. Apabila terjadi penyumbatan pada selokan akan berakibat banjir,kemudian sampah yang berserakan menjadi kuarang baik dan menjadi kotor dan mencemari lingkungan.
	Indikator Sikap	
8.	Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga sudah mengikuti aturannya Pemerintah	Sebagian warga sudah mengikuti aturannya dan menunjukkan sikap yang baik dalam

	Daerah.	menjaga kebersihan lingkungan dan sampah buang pada tempatnya.dan pada waktu yang di tentukan.
9.	Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya	Warga masyarakat belum menunjukkan sikap yang baik, dan belum mengikuti aturan dalam membuang sampah
	Indikator Tindakan	
10.	Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan	Belum ada rasa kepedulian dari warga masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan.perlu adanya sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup agar masyarakat lebih memahami dengan baik
11.	Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya	Pemerintah sudah menerapkan kebijakan Peraturan Daerah apabila ada warga masyarakat dengan sengaja membuang sampah bukan pada tempat yang disediakan akan dikenakan denda sebesar 500.000

		ribu.dan akan memberikan teguran keras.bagi yang melanggar aturan
	Indikator Penyediaan Sarana	
12.	Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai	Untuk sarana belum memadai masih kurang
13.	Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana mendukung kebersihan	Kami sudah membuat program untuk pengadaan sarana sampai saat ini belum dijawab oleh pimpinan.
14.	Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi	Belum terpenuhi peralatan
	Penutup	
15.	Adakah faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup kabupaten jayawijaya	Faktor penghambat yaitu kurang Sumber daya manusia dan sarana yang belum memadai

Narasumber N3

Informan 3	Pertanyaan	Jawaban
	Pembuka	
1.	Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulang Sampah di Dinas Lingkungan Hidup	Faktor yang Penghambat Penanggulangan Sampah perlu, adanya penambahan personil Petugas kebersihan kemudian ada penambahan

		<p>sarana yang cukup, dan penambahan tempat pembuangan sampah sementara agar warga masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya. Sehingga tidak terjadi penumpukan sampah yang berlebihan.</p>
2.	<p>Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di kabupaten jayawijaya</p>	<p>Selama ini kami sudah bekerja semaksimal mungkin dan kami selalu bekerja mengangkut sampah sesuai jadwal dari tempat penampungan sampah sementara (TPS) dan membuang sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA)</p>
	Indikator Perilaku	
3.	<p>Bagaimana kebiasaan warga masyarakat dalam membuang sampah</p>	<p>Warga sebagian atau 30% sudah membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan.</p>

		Sampah kering dibakar di pekarangan rumah agar tidak terjadi penumpukan sampah. dan sebagian besar 70% masih belum sadar akan kebersihan lingkungan.
	Indikator Pengetahuan	
4.	Peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah	Dinas Lingkungan hidup telah berperan aktif untuk memberikan informasi lewat media sosial media masa, maupun media elektronik sehingga warga masyarakat dapat memahami dengan baik pentingnya menjaga kebersihan Lingkungan sampah yang berserakan
5.	Apakah Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan	Pemerintah Daerah harus menyampaikan lewat media masa, media elektronik agar semua warga kota wamena lebih memahami

		pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari masalah persampahan.
6.	Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada tempatnya	Dinas Lingkungan Hidup sering menyampaikan himbauan dan informasi.melalui media elektronik
7.	Apakah yang harus di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan	Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkung telah memberikan Pemahaman yang baik kepada warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan namun masih ada warga yang tidak merespon dengan baik dan tidak merasa peduli dengan kebersihan
	Indikator Sikap	
8.	Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga sudah mengikuti	Peraturan Daerah batas pembuangan sampah mulai jam 06.00 sore sampai

	aturan Pemerintah Daerah	jam 06.00 pagi belum ada kesadaran dari warga dalam mengikuti aturan yang di buat oleh Pemerintah Daerah.
9.	Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya	Warga masyarakat masih ada yang membuang sampah pada siang hari, tidak mengikuti aturan dari Pemerintah
	Indikator Tindakan	
10.	Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan	Warga masyarakat belum ada rasa kepedulian untuk kebersihan lingkungan masih saja sampah di buang bukan pada tempat yang di sediakan.sampah dibuang sembarang, belum ada tindakan yang baik
11.	Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya	Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup belum tegas dalam menerapkan aturan.

12.	Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai	Sarana dan belum memadai. Tempat sampah yang masih belum cukup. Kendaraan angkut yang masih kurang
	Indikator Penyediaan Sarana	
13.	Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana mendukung kebersihan	Dinas Lingkungan Hidup khususnya bidang persampahan harus membuat program untuk menambah sarana kebersihan
14.	Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi	Jumlah peralatan masih digunakan yang lama belum ada pengadaan peralatan, ataupun penambahan
	Penutup	
15.	Adakah faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya	Faktor Penghambat Sering kita melihat sampah yang dibuang bukan pada tempatnya. Cuaca yang sering menghambat apabila turun hujan kami istirahat membuat terjadi penumpukan sampah.

Narasumber N4

Informan 4	Pertanyaan	Jawaban
	Pembuka	
1.	Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup	Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah, masih kurangnya kesadaran warga masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah bukan pada tempat penampungan sampah sementara (TPS)
2.	Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di kabupaten jayawijaya	Dalam hal Penanggulangan sampah belum maksimal bisa terlihat bahwa masih saja sampah yang berserahkan dimana-mana disebabkan karena belum ada kesadaran warga masyarakat maupun buruh petugas kebersihan kurang.
	Indikator Perilaku	
3.	Bagaimana kebiasaan warga masyarakat dalam membuang	Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup

	sampah	harus menyediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) harus ditambah agar warga masyarakat tidak membuang di sembarang tempat. di setiap wilayah yang kepadatan pendudukannya di sediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS)
4.	Peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah	Dinas Lingkungan Hidup harus menambah Personil petugas kebersihan menambah sarana dan juga menambah peralatan kerja. Sehingga kinerja semakin mudah dan persampahan dikota wamenapun semakin berkurang
	Indikator Pengetahuan	
5.	Apakah Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan	Sebagian Warga masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah dan sebagian warga yang

		belum mengetahui Peraturan Daerah
6.	Apakah Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada tempatnya	Belum ada Penyampaian atau himbauan dari Dinas Lingkungan Hidup lewat medi-media tentang pembuangan sampah
7.	Apakah yang harus di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan	Pemerintah Daerah dalam hal Dinas Lingkungan Hidup ini perlu pendekatan kepada Tokoh-tokoh Masyarakat untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga menghimbau kepada warganya melarang keras agar terjaga kebersihan lingkungan disekitarnya, apabila warga telah melanggar aturan yang berlaku akan diberikan sanksi
	Indikator Sikap	
8.	Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau	Warga Masyarakat sudah menaati aturan

	kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga sudah mengikuti aturan Pemerintah Daerah	tetapi belum ada kepedulian. masih saja membuang sampah diatas jam 07.00
9.	Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya	Warga masyarakat belum mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah
	Indikator Tindakan	
10.	Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan	Ketua RW/RT berperan aktif dalam memberikan pengetahuan yang baik atau pemahaman yang baik kepada warga agar menyadari tentang kebersihan lingkungan
11.	Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya	Warga Masyarakat masih saja melanggar aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah. Kebijakan
	Indikator Penyediaan Sarana	
12.	Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai	Sarana yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup untuk kebersihan

		lingkungan khususnya sampah masih kurang belum memadai Dinas yang bersangkutan harus menambah sarana dalam operasional kebersihan.
13.	Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana mendukung kebersihan	Menambah tenaga kerja/petugas kebersihan, fasilitas kerja penambahan kontener penambahan bak-bak sampah Tempat penampungan sampah sementara
14.	Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi	Peralatan kebersihan masih digunakan yang lama sampai saat ini belum ada kami melihat peralatan kebersihan yang baru truck pengangkut sampah masih seadanya dan peralatan kerja yang masih belum cukup
	Penutup	

15.	Adakah faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup kabupaten jayawijaya	Faktor penghambat masyarakat yang sering tidak mengikuti aturan dengan baik, selalu membuang sampah sembarangan tidak membuang di Tempat Pembuangan Sementara.
-----	--	--

Narasumber N5

Informan 5	Pertanyaan	Jawaban
	Pembuka	
1.	Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulang Sampah di Dinas Lingkungan Hidup	Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah perlu adanya kegiatan sosialisasi langsung bagi warga masyarakat agar masyarakat menyadari tentang penting menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak terjadi dampak yang merugikan bagi warga masyarakat maupun lingkungan
2.	Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di kabupaten jayawijaya	Masih kurang baik dalam penanggulangan sampah
	Indikator Perilaku	
3.	Bagaiman kebiasaan warga	Masih sebagian

	masyarakat dalam membuang sampah	masyarakat belum ada kesadaran dalam membuang sampah atau menjaga kebersihan lingkungan
4.	Peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah	Dinas Lingkungan Hidup khususnya yang dibidang persampahan. Memberikan kenaikan honorer agar petugas lebih aktif dalam kinerja.
	Indikator Pengetahuan	
5.	Apa Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan	Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup masih kurang tegas dalam menerapkan aturan tentang permasalahan sampah sehingga masih ada warga yang menyimpang dari aturan yang diterapkan
6.	Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada	Sering menyampaikan himbuan lewat media elektronik (Radio) yang merupakan media yang tepat dalam memberikan informasi. Tetapi

		dengan perkembangan teknologi yang pesat warga sudah jarang mengikuti siaran RRI Radio mereka lebih memilih hand phone
7.	Apa yang harus di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan	Jarang sekali Pemerintah daerah memberikan arahan atau himbauan kepada warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Atau membuang sampah pada tempat pembuangan sampah sementara
	Indikator Sikap	
8.	Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga sudah mengikuti aturannya Pemerintah Daerah	Waktu yang sudah ditetapkan dari Dinas lingkungan Hidup untuk pembuangan sampah tetapi warga masyarakat masih saja yang melanggar aturan dari Pemerintah Daerah
9.	Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh	Belum ada kedisiplinan dalam mengikuti aturan dari

	Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya	warga masyarakat dalam membuang sampah.
	Indikator Tindakan	
10.	Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan	Merubah karakter dari warga masyarakat dan membiasakan budaya dalam kebersihan sehingga menjadi lingkungan menjadi bersih
11.	Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya	Sebagian Warga ada yang tahu tentang Peraturan Daerah. Dan ada yang sama sekali belum tahu Peraturan daerah tentang menjaga kebersihan Lingkungan. Belum ada tindakan yang serius dari Pemerintah bagi yang melanggar Peraturan Daerah
	Indikator Penyediaan Sarana	
12.	Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai	Kurangnya sarana angkutan (truck sampah) sampah, kurangnya Tempat Penampungan sampah sementara.dan peralatan yang belum memadai.sebagai

		faktor yang menghambat penanggulangan sampah
13.	Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana mendukung kebersihan	Yang harus dilakukan Dinas Lingkungan Hidup menambah sarana kebersihan. Menambah tempat penampungan sampah (TPS) di setiap gang-gang
14.	Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi	Jumlah Peralatan Kebersihan harus ditambah sehingga masih kurang dan belum terpenuhi baik itu truck
	Penutup	
15.	Adakah Faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup kabupaten jayawijaya	Salah satunya Penghambat yaitu kurangnya Fasilitas sarana yang mendukung dalam kebersihan lingkungan

Narasumber N6

Informan 6	Pertanyaan	Jawaban
	Pembuka	
1.	Bagaimana Pendapat bapak tentang Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup	Faktor Penghambat Penanggulangan Sampah belum adanya penambahan personil petugas kebersihan dan penambahan peralatan kerja yang dapat menunjang kinerja
2.	Apakah sudah berjalan dengan baik penanggulangan sampah di kabupaten jayawijaya	Untuk sementara belum berjalan dengan baik penanggulangan sampah dikota Wamena banyak faktor yang menghambat, warga yang sering membuang sampah sembarangan, Dinas yang bersangkutan jarang mensosialisasikan tentang kebersihan dan masih kurangnya tempat pembuang sampah sementara (TPS)
	Indikator Perilaku	
3.	Bagaimana kebiasaan warga masyarakat dalam membuang	Perilaku ini menjadi budaya dalam hal ini

	sampah	Dinas Lingkungan Hidup harus memberikan pemahaman agar masyarakat bisa merubah karakter bisa menyadari pentingnya kebersihan Lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya
4.	Peran dari Dinas Lingkungan dalam mengatasi dampak dari kebiasaan warga dalam membuang sampah	Menyediakan Sarana dan Prasarana yang cukup. Menambah jumlah petugas kebersihan, menambah peralatan/perlengkapan petugas kebersihan kebersihan truck,
	Indikator Pengetahuan	
5.	Apa Masyarakat sudah mengetahui Peraturan Daerah tentang kebersihan Lingkungan	Warga Masyarakat sudah mengetahui aturan dari Pemerintah Daerah, Sebagian warga ada yang peduli tentang kebersihan lingkungan dan ada yang tidak peduli. Sehingga tidak mengikuti arahan dari Pemerintah Daerah

6.	Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Sudah Menyampaikan Informasi Lewat Media Masa maupun media elektronik tentang pembuangan sampah pada tempatnya	Sampai dengan saat ini Pemerintah belum menyampaikan informasi maupun Himbauan tentang menjaga kebersihan, atau membuang sampah pada tempat Penampungan sampah sementara (TPS)
7.	Apa yang harus di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah Pencemaran lingkungan tentang pengetahuan dalam menjaga kebersihan	Dinas Lingkungan Hidup memasukan Program khusus untuk mensosialisasikan kepada warga masyarakat di setiap RT/RW mensosialisasikan tentang Menjaga kebersihan lingkungan. Membuang sampah pada tempat sampah. dan terbiasa dengan budaya hidup bersih, menjaga kebersihan lingkungan
	Indikator Sikap	
8.	Batas Ketentuan Waktu dalam Membuang Sampah atau kebersihan lingkungan bagaimana sikap warga	Warga sebagian sudah mengikuti Peraturan Daerah membuang

	sudah mengikuti aturan Pemerintah Daerah	sampah pada waktu yang sudah ditetapkan waktu buang jam 06.00 sore jam 06.00 pagi
9.	Apakah kedisiplinan Warga dalam membuang Sampah sudah mengikuti aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk Kebersihan dilingkungan Sekitarnya	Sekitar 70 % warga sudah tidak mengikuti aturan dan 30 % warga sudah mengikuti aturan
	Indikator Tindakan	
10.	Bagaimana Tindakan yang dilakukan Warga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan	Peran warga masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga kebersihan lingkungan tetapi belum ada kesadaran dalam membuang sampah sehingga menjadi terhambat, dalam mengangkut sampah di Tempat pembuangan sampah sementara. (TPS) untuk dibuang di Tempat pembuang akhir (TPA)

11.	Apakah Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah bagi Warga yang tidak menaati aturan dengan membuang sembarang sampah bukan pada tempatnya	Pemerintah Daerah belum tegas dalam memberikan sanksi bagi yang melanggar Peraturan Daerah.
	Indikator Penyediaan Sarana	
12.	Apakah sarana dalam kebersihan Lingkungan sudah Memadai	Fasilitas tempat pembuangan sampah yang masih minim dan kondisi rusak.warga membuang sampah di area yang bukan pada penampungan sampah
13.	Apakah yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengadaan sarana mendukung kebersihan	Dinas Lingkungan Hidup harus menambah sarana kebersihan agar dapat menanggulangi sampah yang berserakan diberbagai tempat

14.	Apakah Jumlah peralatan kebersihan sudah terpenuhi	Menurut pengamatan peralatan kebersihan masih kurang perlu penambahan peralatan, baik itu alat angkut sampah, peralatan petugas kebersihan.pelindung diri dan untuk melengkapi petugas kebersihan.
	Penutup	
15.	Adakah faktor penghambat penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup kabupaten jayawijaya	Faktor yang menghambat Penanggulangan sampah yaitu dengan bertambah jumlah penduduk semakin banyak produksi sampah yang di sebabkan oleh konsumen, masih belum kesadaran warga, jumlah petugas kebersihan yang terbatas dan juga sarana yang belum memadai.